

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
ROMAN *LE DESTIN DE IOURI VORONINE*
KARYA HENRIETTE JELINEK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Yuni Asti Ernawati
NIM 11204241028

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Alice Armini M.Hum

NIP. : 19570627 198511 2 002

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Yuni Asti Ernawati

No.Mhs. : 11204241028

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Roman *Le Destin de Iouri Voronine* Karya
Henriette Jelinek

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Pembimbing

Dra Alice Armini, M.Hum

NIP. 19570627 198511 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Struktural-Semiotik Roman *Le Destin de Iouri***
Voronine Karya Henriette Jelinek ini telah dipertahankan di depan Dewan
Penguji pada tanggal 22 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dian Swandajani, M.Hum	Ketua Penguji		11 Februari 2016
Siti Sumiyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		11 Februari 2016
Yeni Artanti, M.Hum	Penguji I		10 Februari 2016
Dra. Alice Armini, M.Hum	Penguji II		15 Februari 2016

Yogyakarta, 15 Februari 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widayastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yuni Asti Ernawati

NIM : 11204241028

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Penulis,



Yuni Asti Ernawati

11204241028

MOTTO

BERUSAHALAH UNTUK TIDAK MENGELUH DALAM SITUASI SESULIT APAPUN ITU. COBALAH BERGERAK DAN TEMUKAN CARA UNTUK MENGATASINYA. KARENA KESULITAN ITU BUKAN UNTUK DIHINDARI, TAPI DICARI SOLUSINYA -YA-

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan terselesainya skripsi ini untuk Bapak saya Suyatto, Ibu Suratini, Adik saya Dhimas Ahmat Farizki, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah henti.

Nenekku Sumarni Kiswo Sumarno, terima kasih telah bersedia merawatku setiap hari.

Semua keluarga, sahabat, dosen, teman, dan almamater saya Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2011. Terima kasih semuanya.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat serta hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Struktural-Semiotik Roman *Le Destin de Iouri Voronine* Karya Henriette Jelinek” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan beberapa pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

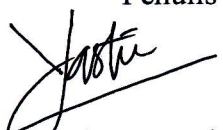
Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dra. Alice Armini, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan di sela-sela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen dan staff jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY atas bantuannya, kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, bantuan dan inspirasinya. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga yang selama ini sudah memberikan rasa sayangnya, juga terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu di sini.

Saya menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Penulis


Yuni Asti Ernawati
11204241028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Roman sebagai Karya Sastra.....	9
B. Unsur- unsur Intrinsik Roman.....	10
1. Alur.....	11
2. Penokohan	16
3. Latar	18
4. Tema.....	20
C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra.....	21
D. Semiotik dalam Karya Sastra	22
1. Ikon.....	24
2. Indeks	25
3. Simbol	27
E. Penelitian Lain yang Relevan	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sumber Data Penelitian.....	30
B. Teknik Penelitian	30
C. Prosedur Analisis Konten.....	31
1. Pengadaan Data	31
a) Penentuan Unit Analisis.....	31
b) Pengumpulan dan Pencatatan Data.....	31
2. Inferensi.....	32
3. Analisis Data	32
a) Penyajian Data	32
b) Teknik Analisis Data.....	32
D. Teknik Validitas Data	33
E. Teknik Reliabilitas Data.....	34

BAB IV WUJUD UNSUR INTRINSIK DAN SEMIOTIK BERUPA IKON, INDEKS DAN SIMBOL DALAM ROMAN

A. Wujud Unsur- unsur Intrinsik dalam Roman	35
1. Alur	35
2. Penokohan.....	45
3. Latar	55
a) Latar Tempat	55
b) Latar Waktu.....	59
c) Latar Sosial.....	62
4. Tema.....	65
a) Tema Mayor	65
b) Tema Minor.....	67
B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik.....	69
C. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya berupa Ikon, Indeks, dan Simbol.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	103
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Aktan atau Penggerak Lakuan.....	15
Gambar 2 : Struktur Triadik.....	23
Gambar 3 : Skema Penggerak Aktan Roman <i>Le Destin de Iouri Voronine</i> Karya Henriette Jelinek	43
Gambar 4 : Sampul Depan Roman <i>Le Destin de Iouri Voronine</i>	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tahapan Alur Besson	14
Tabel 2 : Tahapan Alur Roman <i>Le Destin de Iouri Voronine</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Le Résumé de Fin de Mémoire</i>	103
Lampiran 2 : Sekuen Roman <i>Le Destin de Iouri Voronine</i>	114

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
ROMAN *LE DESTIN DE IOURI VORONINE*
KARYA HENRIETTE JELINEK**

**Oleh Yuni Asti Ernawati
NIM 11204241028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) aspek struktural roman berupa unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema guna memahami cerita dalam roman, 2) keterkaitan antarunsur intrinsik, 3) aspek semiotik yaitu wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

Subjek penelitian adalah roman berjudul *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yang diterbitkan oleh penerbit Éditions de Fallois pada tahun 2005. Objek penelitian yang dikaji adalah: 1) wujud unsur-unsur intrinsik roman, 2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik, 3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis konten. Validitas data diperoleh dan diuji dengan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan cara pembacaan dan penafsiran teks roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dan didukung dengan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek menggunakan alur progresif dengan lima tahapan cerita, serta termasuk dalam *récit linéaire* yakni roman yang ceritanya digambarkan mirip seperti nyata. Cerita berakhir dengan memberikan pesan moral berupa kekayaan materi tidak menjamin kebahagiaan hidup. Tokoh utama dalam roman ini adalah Iouri Voronine. Tokoh-tokoh tambahan adalah Joe Carson Lincoln, John Ford, dan Frère Seraphim. Cerita ini berlatar tempat dominan di Los Angeles. Latar waktu dalam cerita ini terjadi setelah terjadinya Revolusi Rusia pada tahun 1917-1972. Pada saat yang sama di Amerika juga sedang terjadi masa depresi besar sehingga menyebabkan naiknya tingkat kriminalitas, yang dalam roman ini dijadikan latar sosial penceritaannya; 2) unsur-unsur intrinsik tersebut saling berkaitan dan membangun keutuhan cerita yang diikat oleh tema. Tema mayor roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek adalah lika-liku kehidupan seorang imigran di Amerika, sedangkan tema minornya yaitu perjuangan dan pantang menyerah, nasionalisme, dan religiusitas; 3) wujud hubungan antartanda dan acuannya terlihat pada ikon (*l'icône image*, *l'icône diagramme*, dan *l'icône métaphore*), indeks (*l'indice trace*, *l'indice empreinte*, dan *l'indice indication*), dan simbol (*symbole allegorie*, *symbole emblème* dan *symbole ecthèse*). Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek menggambarkan tentang perjuangan seorang imigran rusia di Amerika yang mengalami naik-turunnya kehidupan hingga pada masa tuanya dia memutuskan untuk mengabdikan diri di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia.

**L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE
DU ROMAN *LE DESTIN DE IOURI VORONINE*
D'HENRIETTE JELINEK**

**Par: Yuni Asti Ernawati
NIM 11204241028**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire: 1) les aspects structurels notamment les éléments intrinsèques du roman qui se composent de l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème, 2) la relation entre ces éléments intrinsèques, 3) l'aspect sémiotique qui étudie des signes et ses références en forme de l'icône, l'indice, et le symbole dans le roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek.

Le sujet de cette recherche est le roman ayant le titre *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek publié par Éditions de Fallois en 2005. Les objets de cette recherche sont: 1) les éléments intrinsèques du roman 2) la relation entre ces éléments intrinsèques, 3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole du roman. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. Les résultats de cette recherche reposent sur la base de la validité sémantique. La fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman et également évaluée sous forme de discussions avec un expert afin d'obtenir une fiabilité précise.

Les résultats de cette recherche montrent que 1) le roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek a une intrigue progressive qui a cinq étapes et ce roman est le récit linéaire. Le récit de ce roman finit réflexivement tels que la richesse financier n'est pas garantir le bonheur de la vie. Le personnage principal de ce roman est Iouri Voronine. Les personnages complémentaires sont Joe Carson Lincoln, John Ford, Frère Seraphim. Une grande partie du récit se passe à Los Angeles. Le récit de ce roman est situé à la fin de la révolution russe en 1917-1918. La grande dépression aux États-Unis qui a causé l'augmentation de criminel comme le cadre social dans ce roman, 2) ces éléments intrinsèques s'enchainent pour former l'unité textuelle liée par le thème. Alors que le thème principal de ce roman est la difficulté de la vie d'immigrant en Amérique et le thème complémentaire, ce sont la lutte contre de la vie, le nationalisme, et la religiosité, 3) la relation entre les signes et leur références est montrée par l'icône (l'icône image, l'icône diagramme, l'icône métaphore), l'indice (l'indice trace, l'indice empreinte, l'indice indication), et le symbole (le symbole allégorie, le symbole emblème, le symbole échèse). Selon cette analyse, on peut donc conclure que le roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek d'écrit l'histoire de la vie dure de l'immigrant russe en Amérique.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu wujud dari hasil komunikasi yang dilakukan oleh manusia, yakni komunikasi antara sastrawan dan penikmat sastranya melalui media bahasa. Melalui karya sastra, seorang sastrawan dapat menuangkan ide, gagasan dan pemikirannya yang akan disampaikan ke para penikmat karyanya. Hal ini sependapat dengan definisi Barthes (1981: 10) karya sastra merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan melalui media bahasa.

Adapun menurut Wardhaugh (1972: 3) yang merupakan seorang linguist dalam *Introduction to Linguistics* memberikan definisi bahasa sebagai berikut : “*Language is a system of arbitrary vocal symbols used for human communication*”. “Bahasa ialah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk komunikasi manusia”. Tentunya tanda atau simbol yang terdapat dalam suatu bahasa menyimpan banyak arti yang harus kita pahami maksud dan tujuannya. Salah satu contohnya yaitu penggunaan bahasa dalam sebuah karya sastra yang mengandung banyak arti, serta menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami oleh seorang penikmat sastra. Jadi kita memerlukan suatu analisis dan pemaknaan khusus terhadap suatu karya untuk dapat memahami makna dengan baik.

Pada dasarnya sebuah karya sastra dapat berupa prosa, puisi maupun teks drama. Adapun prosa merupakan sesuatu yang bersifat fiksi. Fiksi adalah sebuah cerita naratif yang menceritakan tentang peristiwa-peristiwa bersifat imajinatif

dan diceritakan mirip dengan kenyataan sehingga tampak sungguh ada (Peyroutet, 2001: 4).

Karya yang bersifat imajinatif akan banyak dijumpai pada sebuah roman. Definisi roman berdasarkan Larousse (1994: 898) yaitu “*Œuvre littéraire, récit en prose généralement assez long, dont l'intérêt est dans la narration d'aventures, l'étude de mœurs ou de caractères, l'analyse de sentiments ou de passions, la représentation, objective ou subjective, du réel*”. “Roman merupakan sebuah karya sastra dalam bentuk prosa, yang cukup panjang (lebih dari 40.000 kata), dengan daya tariknya terdapat pada penggambaran peristiwa-peristiwanya, pelajaran moral atau karakter, menjelaskan tentang perasaan atau keinginan, representasi dari dunia nyata baik secara subjektif maupun objektif”.

Sebuah roman dibentuk dari berbagai unsur yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Apabila dapat memahami unsur-unsur yang terkait dalam roman tersebut, maka akan dapat pula memahami dengan baik cerita yang ada dalam roman tersebut. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema yang membentuk kesatuan dalam sebuah roman. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diuraikan Barthes (1981: 10-11) yaitu unsur-unsur pembangun roman berupa alur yang menceritakan urutan peristiwa, penokohan, latar dan aspek lainnya.

Untuk dapat memahami sebuah roman diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai wujud-wujud unsur intrinsik yang membentuknya berupa alur, penokohan, latar, tema. Oleh sebab itu diperlukan adanya analisis atau penelitian terhadap unsur intrinsik yang ada dalam roman tersebut. Analisis

terhadap unsur intrinsik atau disebut juga dengan analisis struktural merupakan konsep dasar yang dijadikan penentu untuk mengetahui struktur cerita yang tidak sederhana, sebab terdapat suatu kesatuan peristiwa dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan membentuk sebuah cerita.

Selain unsur-unsur intrinsik tersebut, karya sastra juga terbentuk dari sistem tanda-tanda. Pengarang menggunakan bahasa yang memuat tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman sehingga dapat membuat pembaca menjadi kesulitan dalam memahami makna ceritanya. Proses menganalisis karya sastra, selain berdasarkan analisis struktural, diperlukan juga analisis semiotik yang mampu mengungkap makna tanda-tanda yang terdapat dalam karya sastra. Tanda-tanda ini dibedakan menjadi ikon, indeks dan simbol (Peirce: 1978).

Salah satu karya sastra Prancis yang mendapat apresiasi baik dari segi struktural dan semiotiknya adalah roman yang berjudul *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yang mendapatkan penghargaan *Grand Prix du roman de l'Académie française* tahun 2005. *Grand Prix du Roman de l'Académie française* merupakan salah satu penghargaan bergengsi yang berhadiah cukup fantastis yakni 7500 euros diberikan untuk roman berbahasa Prancis yang dianggap merupakan roman terbaik dalam setahun itu oleh Akademi Bahasa Prancis. Penghargaan ini ada sejak tahun 1915 dan diberikan setiap tahun pada bulan Oktober.

Salah satu penulis yang mendapat penghargaan adalah Henriette Jelinek pada tahun 2005. Jelinek adalah seorang pengarang Prancis yang lahir di Saint-

Paul-lès-Dax Prancis pada tahun 1923 dan meninggal pada tahun 2007. Pengarang 14 roman Prancis ini juga sempat menjadi pengajar sastra di Amerika, sampai pada tahun 1968 dia memutuskan untuk berhenti mengajar dan lebih fokus untuk menulis.

Dia berhasil mempublikasikan empat belas roman sejak tahun 1962, diantaranya *La Vache multicolore*, *La Marche du fou*, *Portrait d'un séducteur*, *Le destin de Iouri Voronine*, dsb. Dia juga menulis artikel untuk “*Le monde*” dan “*Le Matin de Paris*” serta menjadi asisten penulis skenario dari dua film yaitu tahun 1979 film *Premier Voyage* oleh Nadine Trintignant (1979) dan film *L'Adolescente* oleh Jeanne Moreau pada tahun (1979).

Kemudian karyanya yang berjudul *La Marche du fou* juga diapresiasi oleh khalayak umum dengan diadaptasinya cerita dalam roman tersebut ke dalam film “*Etes-vous fiancé à un marin grec ou à un pilote de ligne?*” yang disutradarai oleh Jean Aurel tahun 1970. Karya terakhirnya yang banyak mendapat apresiasi adalah roman yang berjudul *Le Destin de Iouri Voronine* yang memperoleh penghargaan *Grand Prix du roman de l'Académie française* pada tahun 2005.

Roman *Le Destin de Iouri Voronine* menceritakan mengenai kisah hidup seorang imigran asal Rusia yang pindah ke Amerika dan mempunyai seorang anak yang kemudian menjadi seorang miliarder di Amerika. Roman ini sangat tepat dianalisis dengan menggunakan analisis struktural-semiotik karena banyak tanda-tanda kehidupan berupa kebudayaan Rusia dan Amerika dalam roman tersebut yang dapat dipahami maknanya dengan tepat apabila menganalisisnya menggunakan analisis semiotik.

Analisis struktural bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur pembangun yang ada dalam roman tersebut sehingga dapat menjadi suatu kesatuan utuh yang membentuk roman tersebut. Guna memahami tanda-tanda kebahasaan dalam roman, yang berupa kebudayaan dan peristiwa yang ada dalam roman tersebut dapat menggunakan analisis semiotik guna memahami ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam roman, agar dapat memahami makna cerita dengan lebih mendalam.

Oleh sebab itu, dengan memperhatikan segala aspek yang terdapat dalam roman tersebut. Peneliti hendak meneliti roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yang mendapatkan penghargaan *Grand Prix du roman de l'Académie française* tahun 2005 dengan menggunakan analisis struktural-semiotik untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. karya sastra sebagai alat komunikasi antara sastrawan dan para penikmat sastranya melalui media bahasa;
2. bahasa dalam karya sastra;
3. unsur intrinsik pembentuk roman;
4. wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek;
5. keterkaitan antarunsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek;

6. wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek;
7. makna yang terkandung dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek melalui penggunaan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol;
8. penggunaan tanda dan acuannya, berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek;
9. fungsi tanda dan acuannya dalam menjelaskan makna yang terkandung dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas supaya lebih terfokus menjadi sebagai berikut:

1. wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek;
2. keterkaitan antarunsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek;
3. wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, simbol dan makna yang terkandung dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi dalam pembatasan masalah, dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. bagaimanakah wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek?
2. bagaimanakah keterkaitan antarunsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek?
3. bagaimanakah wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, simbol dan makna yang terkandung dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek;
2. mendeskripsikan keterkaitan antarunsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek;

3. mendeskripsikan wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, simbol dan makna yang terkandung dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian sastra ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, penikmat sastra, maupun peneliti sastra. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. penelitian ini mengaplikasikan teori sastra berupa teori struktural-semiotik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang sastra, khususnya dalam menganalisis sebuah karya sastra menggunakan analisis semiotik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan;
2. penelitian ini dapat memperkenalkan karya sastra berbahasa Prancis khususnya karya-karya dari Henriette Jelinek kepada pembaca. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran sastra di universitas khususnya di jurusan bahasa Prancis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman sebagai Karya Sastra

Setiap karya sastra yang diciptakan oleh seorang sastrawan mempunyai ciri khas dan segmen penikmat masing-masing. Salah satu karya sastra yang banyak digemari adalah roman. Roman biasanya mempunyai alur yang cukup kompleks dan sangat menarik untuk diikuti jalan ceritanya.

Pengertian roman menurut Rey (2011: 637) dalam *Le Grand Robert* yaitu "*Roman est une œuvre d'imagination en prose, assez longue, qui présente et fait vivre dans un milieu des personnages donnés comme réels.*" "Roman merupakan karya imajinasi berupa prosa, yang cukup panjang, yang menyajikan cerita mengenai kehidupan seseorang, menampilkan tokoh-tokoh seperti kenyataan".

Aron (2002: 525) dalam *Le dictionnaire du littéraire* yaitu "*Roman est un récit en roman c'est-à-dire en langue vulgaire et non en latin, il s'agit d'une fiction narrative de faits concrets, il est en prose.*" "Roman adalah sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa yang lugas terbuka dalam penceritaannya, roman merupakan sebuah karya yang bersifat fiksi dan berbentuk prosa".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai roman yaitu sebuah karya sastra fiksi yang biasanya mengisahkan suatu kehidupan yang mirip dengan kenyataan yang ada, ditulis cukup panjang lebih dari 40.000 kata (<http://www.kanatanash.com/aticles/la-taille-ca-compte-pas-pour-du-beurre/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 15.50) dan mempunyai alur cerita yang menarik untuk dipahami dengan bahasa yang lebih mudah

dimengerti daripada jenis karya sastra yang lain. Adapun beberapa cara untuk dapat memahami sebuah roman adalah dengan terlebih dahulu menganalisis mengenai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam roman tersebut.

Unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah roman memiliki hubungan yang sangat erat dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Sehingga untuk dapat memahami sebuah roman dengan baik, harus bisa menganalisis kedua unsur tersebut dengan menggunakan analisis yang tepat. Adapun beberapa unsur intrinsik yang dapat dianalisis dalam sebuah roman meliputi alur, penokohan, latar, tema, dll.

B. Unsur-unsur Intrinsik Roman

Sebuah karya sastra tidak dapat berdiri sendiri, karena pada dasarnya karya sastra mempunyai beberapa unsur yang mendukung. Setiap unsur itu mempunyai hubungan yang erat satu sama lain guna menjalin sebuah cerita yang baik. Maka dari itu untuk dapat memahami suatu roman, terlebih dahulu harus dilakukan suatu analisis terhadap unsur struktural Barthes yang terdapat dalam roman tersebut. Barthes (1966 : 8) mengemukakan bahwa :

Pour décrire et classer l'infinité des récits, il faut donc une théorie (au sens pragmatique que l'on vient de dire), et c'est à la chercher, à l'esquisser qu'il faut d'abord travailler. L'élaboration de cette théorie peut être grandement facilitée si l'on se soumet dès l'abord à un modèle qui lui fournisse ses premiers termes, et ces premiers principes. Dans l'état actuel dans la recherche, il paraît raisonnable de donner comme modèle fondateur à l'analyse structural du récit, la linguistique elle-même

Untuk mendeskripsikan dan mengelompokkan satuan dari berbagai cerita, diperlukan sebuah teori (dalam makna pragmatik seperti yang baru saja dibicarakan) dan pertama yang harus dilakukan adalah mencari unsur pembangun cerita untuk mengupas isi cerita. Dengan melibatkan sebuah

teori, dapat memudahkan dalam mengupasnya jika sejak awal kita telah memiliki teori yang menjadi acuan atau prinsip dasar teorinya. Dalam konteks penelitian ini, bahasa (yang digunakan) sebagai model analisis struktural dari sebuah cerita.

Analisis struktural merupakan konsep dasar yang dijadikan penentu untuk mengetahui struktur cerita yang tidak sederhana, sebab terdapat suatu kesatuan peristiwa dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan membentuk sebuah cerita (Barthes, 1966: 10-11). Unsur-unsur pembangun tersebut adalah alur yang menceritakan urutan peristiwa, penokohan, latar, tema dan aspek lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur Instrinsik yang akan dipergunakan dalam penelitian ini :

1. Alur

Alur merupakan salah satu unsur pembentuk karya sastra yang sangat penting kedudukannya, karena alur menentukan jalan cerita yang ada. Tidak heran jika dalam sebuah karya sastra alur merupakan salah satu unsur yang ingin diuraikan oleh pembaca guna memahami jalan cerita sebuah karya sastra. Alur itu sendiri menurut Bremond via Barthes (1981: 19) yaitu :

Une séquence est une suite logique de noyaux, unis entre eux par une relation de solidarité (au sens Hjelmslevien de double implication : deux termes se présupposent l'un l'autre) : la séquence s'ouvre lorsque l'un de ses termes n'a point d'antécédent solidaire et elle se ferme lorsqu'un autre de ses termes n'a plus de conséquent.

Sekuen (alur) adalah sebuah rangkaian logis dari fungsi utama yang terhubung atau terikat satu sama lain berdasarkan relasi solidaritas (para pengikut Hjelmslev menyebut hal ini dengan implikasi ganda: kedua fungsi saling mensyaratkan satu sama lain): sekuen berawal ketika salah satu fungsi utama yang diisyaratkan tidak memiliki antiseden solider dan ditutup jika fungsi lain tidak memiliki hubungan sebab akibat.

Berdasarkan hubungan antarsekuen maka fungsi sekuen dibagi menjadi dua yaitu *fonction cardinale* (fungsi utama) dan *fonction catalyse* (fungsi

katalisator). Fungsi utama adalah satuan cerita yang memiliki hubungan logis atau hubungan sebab-akibat, satuan ini berfungsi paling utama dalam mengarahkan jalan cerita. Sedangkan satuan cerita yang mempunyai fungsi sebagai katalisator berfungsi sebagai penghubung satuan-satuan cerita yang lain, mempercepat, memperlambat, melanjutkan kembali, mengantisipasi dan kadang-kadang mengecoh pembaca (Barthes, 1981: 16).

Alur dalam suatu cerita ditampilkan lebih bervariasi oleh pengarang. Tidak hanya cerita yang berurutan secara kronologis, namun juga terdapat alur cerita menggunakan sorot balik. Adapun Peyrouet (2001: 4) membedakan alur berdasarkan cara penggambaran peristiwanya.

a. Récit Linéaire

Cerita yang digambarkan tampak seperti nyata.

b. Récit Linéaire à ellipses

Cerita yang banyak menggambarkan peristiwa tambahan agar dapat membantu pembaca untuk berimajinasi sesuai penggambaran dalam cerita.

c. Récit en parallèle

Cerita yang digambarkan secara berurutan, mulai dari cerita pertama diikuti cerita kedua dan selanjutnya.

d. Récit non linéaire

Cerita yang digambarkan secara tidak berurutan. Cerita berawal dari peristiwa terkini, dilanjutkan dengan *flash-back* hingga tersusun sebuah cerita.

Suatu cerita yang terdapat dalam sebuah roman selain dapat dibedakan berdasarkan penggambaran ceritanya juga dapat terlihat dari struktur atau tahapan

yang membentuk suatu roman tersebut. Adapun tahap penceritaan dibagi menjadi lima tahapan menurut Besson (1987: 118) :

a. Tahap Penytuasian (La situation initiale)

Merupakan tahap awal yang memberikan informasi tentang pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini menjadi patokan pada cerita yang akan dikisahkan selanjutnya.

b. Tahap Pemunculan Konflik (L'action se déclenche)

Tahap ini berisi kemunculan masalah-masalah yang menimbulkan konflik dan dapat disebut juga tahap awal munculnya konflik.

c. Tahap Peningkatan Konflik (L'action se développe)

Pada tahap ini terjadi pengembangan konflik yang sudah muncul sebelumnya. Permasalahan yang terjadi menjadi semakin rumit, konflik dalam cerita menjadi semakin meningkat dan mengarah ke klimaks.

d. Tahap Klimaks (L'action se dénoue)

Tahap Klimaks ini berisi konflik yang sudah semakin memuncak atau sudah pada keadaan paling tinggi. Klimaks cerita dialami oleh para tokoh yang berperan sebagai pelaku dan penderitanya dari terjadinya konflik.

e. Tahap Penyelesaian (La situation finale)

Tahap penyelesaian merupakan penyelesaian konflik utama yang sebelumnya telah mencapai klimaksnya. Pada tahap ini diceritakan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dapat menemui jalan keluar dan berangsur-angsur mulai terselesaikan dan menuju ke akhir cerita.

Tahapan alur tersebut digambarkan oleh Besson (1987: 118) dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 : Tahapan Alur Besson

Kemudian dalam tahap-tahapan tersebut di atas, terdapat bagian yang

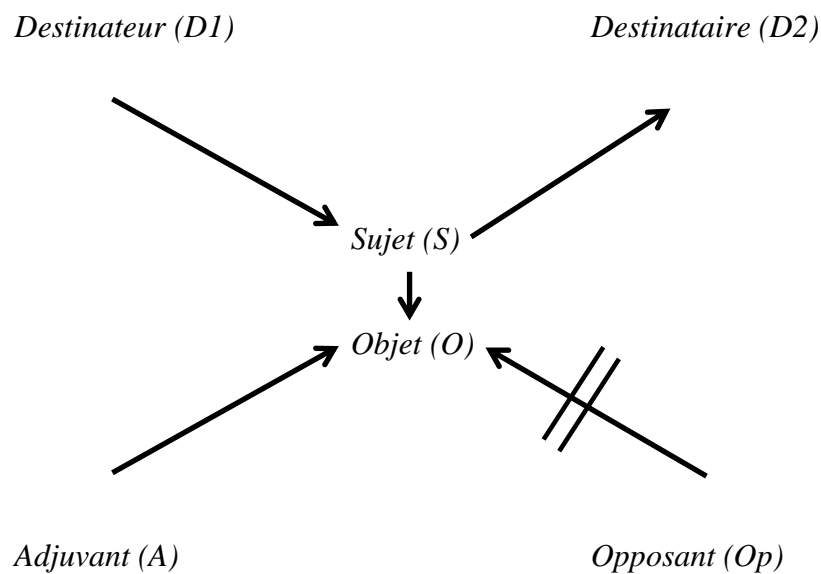
<i>Situation initiale</i>				<i>Situation finale</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
	<i>L'action sedéclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	

biasanya mendapat perhatian lebih dari para pembaca yakni pada bagian akhir cerita yang mereka nantikan atau tunggu akhir ceritanya. Adapun menurut Peyrouet (2001: 8) dalam mengakhiri sebuah cerita, ada berbagai macam cara yaitu :

- a. Fin retour à la situation de départ*, yaitu akhir cerita kembali seperti situasi awal.
- b. Fin heureuse*, yaitu cerita berakhir dengan bahagia.
- c. Fin comique*, yaitu cerita-cerita lucu, lelucon : cerita yang diakhiri dengan sebuah peristiwa, kejutan, yang keluar dari cerita sebelumnya.
- d. Fin tragique sans espoir*, yaitu cerita yang berakhir tragis tanpa ada harapan, misalnya cerita yang diakhiri dengan kematian tokoh atau kekalahan tokoh dalam cerita.

- e. *Fin tragique mais espoir*, yaitu cerita yang berakhir tragis namun masih ada harapan.
- f. *Suite possible*, yaitu akhir cerita yang masih berkelanjutan.
- g. *Fin réflexive*, seperti dalam fabel atau cerita tentang binatang, cerita yang berakhir dengan fin réflexive adalah cerita yang diakhiri dengan nilai moral, pelajaran, dan filosofi yang disampaikan pengarang melalui suatu karya sastra.

Aksi atau hubungan antartokoh dalam sebuah cerita, kemudian digambarkan dalam sebuah skema yang diuraikan oleh Ubersfeld (1996: 50), skema tersebut kemudian diberi nama skema aktan yakni skema untuk melihat ide logis Bergeraknya suatu cerita. Berikut merupakan gambar dari skema aktan:



Gambar 1 : **Skema Aktan atau Penggerak Lakuan**

Skema aktan mempunyai enam fungsi, yang setiap fungsinya mempunyai kedudukan masing-masing dalam skema aktan. *Destinateur* (D1) berkedudukan

sebagai pengirim yang memberi perintah kepada *sujet* (S) untuk mencapai *objet* (O). *Sujet* (S) merupakan tokoh cerita yang merealisasikan ide dari pengirim untuk mendapatkan *objet* (O). Dalam mendapatkan *objet* (O), *sujet* (S) didukung oleh *adjuvant* (A) yang merupakan sesuatu atau seseorang yang membantu *sujet* (S) mendapatkan *objet* (O). Jalan *sujet* (S) mendapatkan *objet* (O) kemudian dihambat oleh *l'opposant* (Op) yang berkedudukan sebagai penghambat langkah. Pada akhirnya *objet* (O) yang dicapai oleh *sujet* (S) kemudian diterima oleh *destinataire* (D2) yang berkedudukan sebagai penerima.

2. Penokohan

Schmitt dan Viala (1982: 69) menjelaskan tentang pengertian tokoh sebagai berikut:

Les participants de l'action sont ordinairement les personnages du récit. Il s'agit très souvent d'humains: mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages.

Para pemeran cerita biasanya adalah para tokoh dalam cerita. Tokoh cerita biasanya adalah manusia, namun dapat pula hewan atau entitas (kebenaran, kematian, dan lain-lain) dapat pula segala hal yang dianggap sebagai manusia.

Kemudian pendapat di atas diperjelas kembali oleh Schmitt dan Viala (1982:70): “*Un personnage est toujours une collection de traits, physiques, moraux, sociaux. La combinaison de ces traits et la manière de les présenter, constituent le portrait du personnage*”. “Tokoh merupakan suatu kumpulan dari penggambaran fisik, moral, sosial. Dan gabungan dari unsur-unsur di atas dan sikap yang tergambar dalam cerita menjadi potret atau gambaran dari suatu tokoh”.

Pendapat di atas menjelaskan tentang gambaran tokoh yang terdiri dari gambaran fisik, moral, dan sosial. Kombinasi dari ketiga gambaran tersebut yang akan membentuk seperti apa potret tokoh itu.

Penggambaran fisik seorang tokoh cerita sebaiknya diuraikan sedetail mungkin. Seperti penampilan fisiknya dari ujung kepala sampai ujung kaki, penggambaran detail anggota badannya, seperti wajahnya, tangannya, dll. Selanjutnya Peyroutet (2001: 18) menjelaskan bahwa selain deskripsi fisik tokoh, karakter tokoh juga dapat dilihat dari mimik, gestur tubuh, ataupun perbuatannya.

Berkaitan dengan pendeskripsian tokoh maka Peyroutet (2001: 14) menjelaskan bahwa terdapat dua metode untuk menggambarkan tokoh, yakni metode langsung dan tidak langsung. Pada metode langsung, narator mendeskripsikan secara langsung sikap, gestur, pakaian, busana dan karakter tokoh. Kemudian pada metode tidak langsung, narator menggambarkan tokoh melalui karakter atau gestur dengan cara memberikan keluasan pada pembaca untuk menyimpulkan sendiri dengan penilaian pembaca.

Perhatian terhadap tokoh dalam cerita tidak hanya terlepas pada deskripsi karakter melalui fisik, watak dan juga sosialnya saja, akan tetapi juga pada peranan yang ia bawa dalam cerita itu. Tokoh suatu cerita dapat dimunculkan dengan berbagai peranan. Dapat hadir sebagai pahlawan atau yang membawa nilai moral baik sehingga mendapatkan empati dari pembaca, atau juga sebaliknya tokoh dengan karakter yang buruk seperti yang diungkapkan oleh Peyroutet (2001: 18) *“Par souci de vérité, refuser les stéréotypes: le traître, le héros, le*

méchant”. Demi kebenaran, menolak stereotip yang ada: sebagai pengkhianat, pahlawan, orang yang jahat.

3. Latar

Sebuah cerita fiksi tidak hanya memiliki alur yang membutuhkan tokoh untuk pengembangan alur. Tokoh atau pelaku pun membutuhkan ruang lingkup, baik itu tempat atau waktu. Pada umumnya, latar dalam cerita fiksi terbagi dalam tiga kelompok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Barthes (1966 : 7) *"le récit en présent dans tous les temps dans tous les lieux, dans toutes les sociétés"*. “Cerita ditampilkan dalam seluruh waktu, tempat, dan kondisi sosial”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa latar dibagi dalam tiga bagian yaitu latar tempat, waktu dan latar sosial.

a. Latar Tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Misalnya terjadi di negara mana, kota mana, dan desa mana. Tempat yang unik dan imajinasi misalnya hutan, gurun pasir, planet lain yang dapat membuat pembaca berimajinasi.

Latar tempat dalam cerita juga menjadi komponen penting pembangun cerita dikarenakan setiap peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita pasti terjadi di suatu tempat tertentu. Selain itu latar tempat juga dapat mendukung tokoh untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Latar tersebut dapat pula mempengaruhi perwatakan yang dimiliki tokoh.

Begitu juga pendapat tentang latar tempat menurut Reuter (2005 :38)

Les lieux vont d'abord fonder l'ancrage réaliste ou non réaliste de l'histoire. Ainsi, ils peuvent ancrer le récit dans le réel, produire

l'impression qu'ils reflètent le hors texte. Ce sera le cas lorsque le texte recèle des indications précises correspondant à notre univers...

Latar tempat pada umumnya akan membentuk tempat yang nyata atau tidak nyata dalam sebuah cerita. Jadi, latar tempat dapat membentuk cerita yang nyata, memberi kesan bahwa tempat-tempat dalam cerita tersebut mencerminkan sesuatu yang benar-benar ada di luar karya sastra. Hal tersebut yang akan menjadi alasan ketika sebuah teks mengandung tanda-tanda yang persis seperti pada dunia nyata...

Maksudnya bahwa dengan adanya latar tempat yang digunakan dalam penceritaan sebuah roman, kita akan mengetahui pula jenis roman tersebut apakah merupakan roman yang mirip dengan kenyataan karena menggunakan latar yang benar-benar ada dalam dunia nyata atau roman yang menggunakan unsur-unsur yang hanya ada dalam imajinasi.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, misal tahun, bulan, dll. Waktu juga dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Selain latar tempat yang dapat menunjukkan apakah cerita tersebut tergolong cerita realis atau non realis, latar waktu ini juga mampu mendukung untuk menunjukkan bahwa cerita tersebut nyata atau tidak nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Reuter (2005 :38):

Les indications de temps contribuent, en premier lieu, à fonder l'ancrage réaliste ou non réaliste de l'histoire. Plus elles seront précises, en harmonie avec celles régissent notre univers, plus elles renverront à un savoir fonctionnant en dehors du roman, plus elles participeront avec d'autres procédés à la construction de l'effet de réel

Tanda-tanda waktu juga dapat berkontribusi di posisi pertama untuk membentuk cerita realis maupun non realis. Sebagian dari tanda-tanda

waktu tersebut mirip dengan apa yang terjadi di dunia nyata, sebagian dari tanda-tanda waktu itu juga akan mencerminkan pengetahuan yang terdapat di luar roman, sebagian dari tanda-tanda waktu tersebut mengambil bagian dalam proses pembentukan efek nyata dalam sebuah cerita

c. Latar Sosial

Latar Sosial berhubungan dengan lingkungan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam cerita. Itu dapat berupa sejarah, kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi dalam masyarakat (Schmitt dan Viala, 1984: 169). Selain itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah atau atas.

Latar sebagai salah satu unsur fiksi, sebagai fakta cerita, yang bersama unsur-unsur lain membentuk cerita. Latar merupakan bagian cerita yang tak terpisahkan dari unsur-unsur pembangun roman yang lain.

4. Tema

Tema menurut Stanton dan Kenny via Nurgiyantoro (2012: 67) menyatakan bahwa tema adalah makna yang terkandung di dalam sebuah cerita. Sedangkan menurut Hartoko dan Rahmanto via Nurgiyantoro (2012: 68) mengemukakan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Adapun mengenai beberapa macam tema, Nurgiyantoro (2012: 82-83) mengemukakan bahwa terdapat 2 macam tema yaitu tema utama atau tema pokok atau tema *mayor* dan tema tambahan atau tema *minor*. Tema tambahan berfungsi untuk menyokong dan menonjolkan tema utama atau tema pokok, menghidupkan

suasana cerita atau juga dapat dijadikan sebagai latar belakang cerita. Tema tambahan bisa lebih dari satu, sedangkan tema utama atau tema pokok tidak mungkin lebih dari satu.

C. Keterkaitan Antarunsur Karya Sastra

Seperti kita ketahui bahwa sebuah roman itu merupakan suatu totalitas dari berbagai unsur-unsur yang membentuknya. Roman dibangun dari sejumlah unsur, dan setiap unsur akan saling berhubungan secara saling menentukan, yang kesemuanya itu akan menyebabkan roman tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna, hidup. Tiap-tiap unsur pembangun dalam roman itu pun hanya akan bermakna jika ada dalam kaitannya dengan keseluruhannya. Dengan kata lain, dalam keadaan terpisah dari totalitasnya, unsur-unsur tersebut tidak ada artinya, tidak berfungsi.

Keterjalinan yang terdapat dalam sebuah roman juga diungkapkan Barthes (1981: 12):

... ces trois niveaux sont liés entre eux selon un mode d'interrogation progressive: une fonction n'a de sens que pour autant qu'elle prend place dans l'action générale d'un actant: et cette action elle-même reçoit son sens dernier du fait qu'elle est narrée, confiée à un discours qui a son propre code.

Ketiga tingkatan ini (merujuk pada fungsi, tokoh, dan sudut pandang) saling terikat satu dengan yang lain dengan mode interogasi progresif: sebuah fungsi tidak memiliki makna jika tidak ada aktan yang ambil bagian dalam aksi keseluruhan, dan aksi ini sendiri menjadi bermakna karena diceritakan, dipercayakan kepada wacana yang memiliki kodenya sendiri.

Melalui kutipan Barthes di atas dapat dipelajari bahwa (alur) berkaitan erat dengan aktan (tokoh cerita). Tokoh-tokoh cerita, khususnya tokoh utama adalah pembawa dan pelaku cerita, dan penderita peristiwa yang diceritakan. Dengan

demikian, tokoh-tokoh cerita inilah yang bertugas untuk menyampaikan cerita yang mengusung tema tertentu yang dimaksudkan oleh pengarang.

Adapun latar dalam sebuah roman merupakan tempat, waktu, dan keadaan sosial yang menjadi tempat tokoh melakukan atau dikenai suatu kejadian. Latar mempunyai fungsi memberikan pengaruh atau aturan pada tokoh. Latar memberikan pengaruh pada karakter, cara pikir dan cara bersikap pada tokoh. Latar juga mempengaruhi dalam pemilihan tema. Adapun suatu tema juga dapat mempengaruhi suatu latar yang sesuai atau mampu mendukung tema tersebut.

Tema bersifat memberikan ketersambungan dengan unsur pembangun yang lain. Begitu juga unsur yang lain seperti alur yang juga membentuk suatu cerita, alur juga berkesinambungan dengan tema, karena suatu tema akan dapat diketahui melalui informasi-informasi yang ditampilkan dalam jalan cerita atau alur.

D. Semiotik dalam Karya Sastra

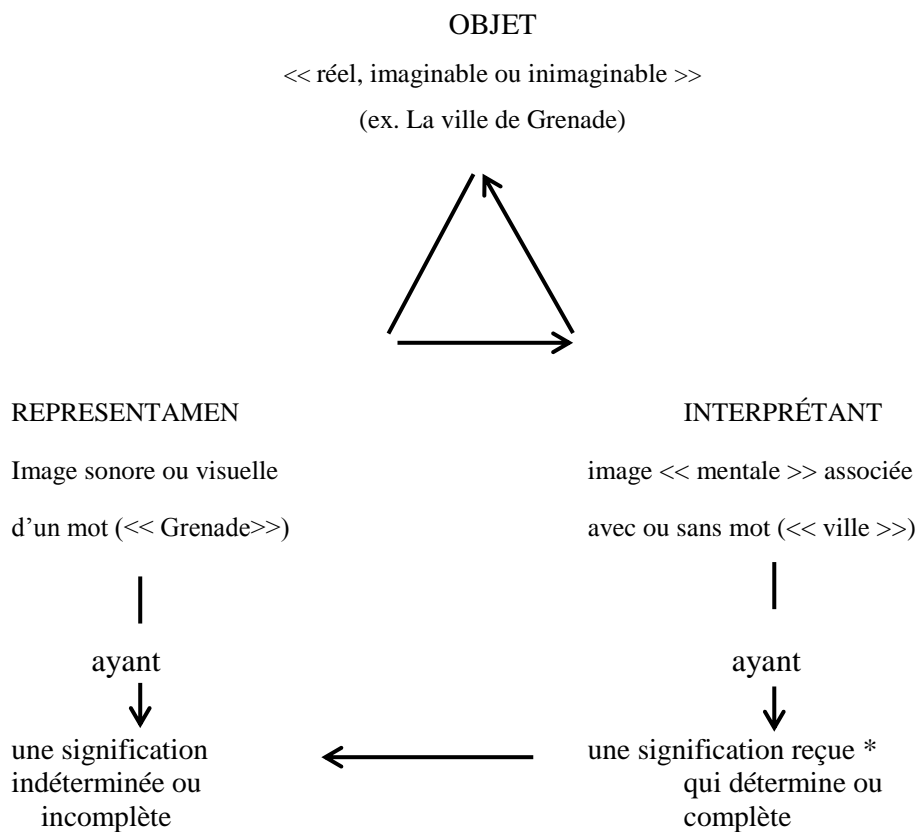
Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman tanda, dan penerimaan tanda. Pada umumnya tanda atau biasa disebut dengan *representamen* sebenarnya digunakan untuk mengemukakan sesuatu. Peirce (1978: 117) mengemukakan tentang representamen yaitu:

Un representamen est le sujet d'une relation triadique avec un second appelé son objet, pour un troisième appelé son interprétant, cette relation triadique étant telle que le representamen détermine son interprétant à entretenir la même relation triadique avec le même objet pour quelque interprétant.

Sebuah representamen adalah subjek yang berupa tanda pada sebuah hubungan triadik, yang kedua merupakan objeknya dan intrepenan adalah

yang ketiga, hubungan triadik ini menjadikan representamen untuk menentukan tafsiran (interpretan) supaya mempertahankan hubungan triadik yang sama dengan objek tanpa sama dengan interpretan.

Titik sentra dari semiotika Peirce adalah sebuah trikotomi dasarnya mengenai relasi menggantikan di antara tanda dengan objeknya melalui interpretan. Representamen adalah sesuatu yang bersifat indrawi atau material yang berfungsi sebagai tanda. Kehadirannya membangkitkan interpretan yaitu suatu tanda lain, yang ekuivalen dengannya, dalam benak seseorang (*interprète*). Objek yang diacu oleh tanda adalah realitas atau apa saja yang (dianggap) ada. Dengan demikian, relasi diantara representamen, objek dan interpretan, membentuk sebuah struktur triadik.



Gambar 2 : **Struktur Triadik**

Peirce (1978: 139) membedakan hubungan antartanda dan acuannya menjadi tiga jenis yaitu *l'icône*, *l'indice* dan *le symbole*.

1. *L'icône* atau Ikon

Menurut Peirce (1978: 139) “*Une icône est un signe qui posséderait le caractère qui le rend signifiant, même si son objet n’existait pas. Exemple: un trait au crayon représentant une ligne géométrique*” adalah ikon merupakan tanda yang didasarkan atas kemiripan diantara representamen objeknya, entah objek tersebut betul-betul *exist* atau tidak. Contohnya sebuah garis dari pensil menunjukkan sebuah garis geometri.

Sebagaimana halnya dengan klasifikasi tanda lain. Peirce (1978: 149) membedakan ikon menjadi tiga yaitu ikon topologis, ikon diagramatik dan ikon metafora.

a. Ikon Topologis (*l'icône image*)

“*Les signes qui font partie des simples qualités ou premières priméités sont des images*”, yaitu tanda-tanda yang merupakan bagian dari kualitas sederhana atau *priméité* pertama. Ikon topologis yaitu tanda-tanda yang didasarkan atas kemiripan yang menyangkut profil atau garis bentuk dari tanda acuannya. Sebagai contoh : gambar, foto, peta.

b. Ikon Diagramatik (*L'icône diagramme*)

“*Les signes qui représentent les relations, principalement dyadiques ou considérées comme telle, des partie d’une chose par des relations analogues dans leurs propres parties, sont des diagrammes*” adalah tanda-tanda yang secara prinsipal menunjukkan hubungan diadik atau menganggap sama bagian-bagian

dari suatu hal melalui hubungan analogis dengan bagian dari hal itu sendiri. Ikon diagramatik ini bisa berwujud sebuah grafik, denah, skema, diagram.

c. Ikon Metafora (*L'icône métaphore*)

“L'icône métaphore est représentent le caractère représentatif d'un representamen en représentant un parallélisme dans quelque chose d'autre”.

Ikon metafora adalah tanda-tanda yang menunjukkan karakter dari sebuah *representamen* atau tanda yang mewakili sebuah paralelisme dari suatu hal yang lain. Ikon metafora adalah tanda yang hubungannya berdasarkan kemiripan atas dua acuan, keduanya diacu oleh tanda yang sama. Ikon metafora dapat berupa kemiripan yang berhubungan dengan suatu tindakan akan sikap tertentu dan dapat berupa ungkapan-ungkapan.

2. *L'indice* atau Indeks

Peirce (1978: 158) menyatakan bahwa indeks adalah sebagai berikut:

Un signe ou une représentation qui revoie à son objet non pas tant parce qu'il a similarité ou analogie avec lui ni parce qu'il associe avec les caractères généraux que cet objet se trouve posséder, que parce qu'il est en connexion dynamique et avec l'objet d'une part et avec les sens ou la mémoire de la personne pour laquelle il sert de signe, d'autre part

Indeks adalah tanda yang memiliki kaitan kausal diantara *representamen* dan objeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan.

Indeks bisa berupa hal-hal semacam zat atau benda material contoh: asap adalah indeks adanya api, kehamilan adalah indikasi sudah adanya pembuahan.

Peirce (<http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUEL/lesson16.htm> diakses tanggal 09 September 2015 pukul 11.55), membedakan indeks menjadi *l'index-trace*, *l'index-empreinte* dan *l'index-indication*.

a. *L'index- trace*

“L'index-trace qui est un signe qui possède un ensemble de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci”. L'index-trace adalah tanda yang mempunyai kemiripan kualitas objek yang didasarkan pada hubungan riil dengan objek yang bersangkutan. Nama keluarga merupakan contoh dari *l'index- trace*.

b. *L'index-empreinte*

“L'index-empreinte est un signe qui possède des dyades de qualité que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci”. L'index-empreinte adalah tanda yang memiliki hubungan diadik yang objeknya memiliki kualitas sama dan memiliki hubungan riil dengan objek tersebut. *L'index-empreinte* ini berhubungan dengan perasaan seperti misalnya kemarahan, ketakutan, kebahagiaan, kecemburuan, kesedihan, kekecewaan.

c. *L'index-indication*

“L'index-indication est un signe qui possède des triades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci”. L'index-indication adalah tanda yang memiliki hubungan triadik dan kualitas yang dimiliki objeknya berdasarkan pada hubungan riil dengan objek tersebut.

Sebagai contoh adalah seseorang yang memiliki apartemen mewah dapat dikatakan bahwa dia berasal dari masyarakat dengan kelas sosial yang tinggi. Orang tersebut kemudian dikatakan sebagai orang kaya. apartemen yang mewah, kelas sosial yang tinggi, dan kekayaan tersebut membentuk suatu hubungan triadik.

3. *Le symbole atau Simbol*

Peirce (1978: 140-141) menyatakan bahwa “*un symbole est un signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote en vertu d’une loi, d’ordinaire une association d’idées générales, qui détermine l’interprétation du symbole par référence à cet objet*”.” Simbol merupakan sebuah tanda yang merujuk pada objek yang ditunjuk oleh suatu aturan, biasanya berupa gagasan-gagasan umum, yang menentukan penafsiran simbol berdasarkan referensi objek tersebut”.

Simbol merupakan hubungan tanda yang sudah terbentuk secara konvensi atau kesepakatan bersama (Van Zoest via Nurgiyantoro, 2012:42). Selanjutnya antara suatu tanda dengan objek tersebut tidak memiliki hubungan kemiripan ataupun kedekatan, melainkan tercipta karena adanya kesepakatan.

Peirce([http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUE L/lesson16.htm](http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUE%20L/lesson16.htm) diakses pada tanggal 09 September 2015 pukul 12.20) membedakan simbol ke dalam tiga jenis, yaitu *le symbole emblème*, *le symbole allégorie*, dan *le symbol ecthèse*.

a. *Le Symbole Emblème*

“*Le symbole emblème est un signe dans lequel un ensemble de qualités est conventionnellement liée à un autre ensemble de qualités que possède son objet*”.

Le symbole emblème adalah tanda yang menunjukkan kemiripan sifat dasar secara konvensional yang dihubungkan dengan kualitas kemiripan sifat dasar yang lain yang ditunjukkan oleh objek tersebut. Sebagai contoh : bendera putih di Jogja menandakan kematian.

b. *Le symbole allégorie*

“Le symbole allégorie est un signe dans lequel un dyade de qualités est conventionnellement liée à un autre dyade de qualités que possède son objet”. *Le symbole allégorie* adalah tanda dimana kualitas diadik objeknya, secara konvensional, dihubungkan dengan kualitas diadik lain yang ditunjukkan objek tersebut. Contoh keadilan digambarkan dengan sebuah pedang dan timbangan. Pedang melambangkan kekuatan pengadilan dalam mengadili sengketa atau masalah dan timbangan melambangkan keputusan yang diambil harus seimbang (ketidakberpihakan).

c. *Le symbole ecthèse*

“Le symbole ecthèse qui représente la représentation d’une dyade de qualités choisies par convention dans un objet plus ou moins connu dans une autre dyade de qualités choisies aussi par convention.” *Le symbole ecthèse* menggambarkan sebuah kualitas diadik yang dipilih berdasarkan konvensi dalam sebuah objek dimana kualitas diadik terpilih lainnya didasarkan juga pada konvensi yang ada.

Dalam penggunaan *le symbole ecthèse* ini diperlukan pembuktian untuk menyatakan suatu hal valid atau tidak. Contoh seseorang berkewarganegaraan Amerika yang datang ke Indonesia, bagi sebagian orang Indonesia akan mempunyai anggapan bahwa semua orang Amerika mempunyai sifat dan karakter seperti orang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembuktian untuk membuktikan anggapan tersebut.

E. Penelitian Lain yang Relevan

Untuk memperkaya referensi penelitian ini, telah dilakukan suatu tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya, yaitu:

Skripsi berjudul "Memilih Identitas dalam Novel *Le Destin de Iouri Voronine* Karya Henriette Jelinek" yang ditulis oleh Silvy Nurfitri (2015). Skripsi tersebut mendeskripsikan tentang pemilihan identitas berupa nama Rusia atau nama Amerika yang akan dipilih oleh tokoh utama sebagai seorang imigran dari Rusia yang kini hidup di Amerika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, sebab data dalam penelitian ini berupa pustaka, yakni teks tertulis. Subjek penelitian ini adalah sebuah roman berbahasa Prancis berjudul *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yang diterbitkan oleh *Editions de Fallois* Paris pada tahun 2005 dengan tebal 224 halaman. Objek penelitian ini adalah (1) unsur-unsur intrinsik sastra berupa alur, penokohan, latar dan tema yang akan dianalisis dengan teori strukturalisme, (2) keterkaitan antarunsur intrinsik, (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya, dan makna cerita yang terkandung dalam roman melalui penggunaan tanda dan acuannya berupa ikon, indeks, dan simbol.

B. Teknik Penelitian

Pengkajian roman dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis konten. Melalui metode deskriptif-kualitatif, data yang diperoleh diidentifikasi dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data penelitian yang digunakan berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik analisis konten yang bersifat deskriptif-kualitatif ini digunakan karena data penelitian berupa data yang bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Budd dan Thorpe (via Zuchdi, 1993:1) mengemukakan bahwa analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna, pesan, dan cara mengungkapkan perasaan.

C. Prosedur Analisis Konten

1. Pengadaan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Zuchdi (1993: 29), mengatakan bahwa data harus merupakan informasi yang tepat. Keberadaan data memberikan pengaruh besar kepada setiap langkah-langkah penelitian. Dalam penelitian ini, pengadaan data dilakukan dengan membaca subjek penelitian dengan cermat untuk menjaring data penelitian yang akan menjawab masalah yang ditemukan. Berikut adalah hal-hal yang diperhatikan dalam prosedur analisis konten :

a. Penentuan Unit Analisis

Dikatakan oleh Zuchdi (1993: 30), bahwa penentuan unit merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Subjek dalam penelitian ini adalah sebuah roman, sehingga batasan unit untuk proses identifikasi adalah unit sintaksis berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf.

b. Pengumpulan dan Pencatatan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan interpretasi subjek penelitian melalui pembacaan berulang-ulang setiap kata, frasa, kalimat, dan paragraf untuk menemukan tanda-tanda terkait unsur-unsur intrinsik sastra dan menemukan ikon, indeks, simbol sebagai sistem tanda dalam roman tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan unsur-unsur intrinsik, ikon, indeks, dan simbol.

2. Inferensi

Inferensi adalah usaha atau kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya. Menurut Zuchdi (1993: 22), inferensi digunakan untuk menganalisis makna, maksud, atau akibat dari komunikasi. Sehingga, dalam penelitian ini kegiatan inferensi merupakan proses memaknai data sesuai dengan konteks yang sudah diklasifikasikan untuk menjawab permasalahan. Kegiatan inferensi dalam penelitian ini merupakan proses memaknai data berupa unsur-unsur intrinsik roman *Le Destin de Iouri Voronine* seperti alur, penokohan, latar dan tema dengan menggunakan teori strukturalisme dan data yang berkaitan dengan teori semiotik seperti ikon, indeks dan simbol. Jadi hasil inferensi dalam penelitian ini akan menunjukkan deskripsi tentang unsur-unsur intrinsik roman *Le Destin de Iouri Voronine* berupa alur, penokohan, latar dan tema melalui pendekatan strukturalisme dan juga deskripsi tentang semiotik berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

3. Analisis Data

a. Penyajian Data

Kegiatan penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang bersangkutan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni unsur-unsur intrinsik serta ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

b. Teknik Analisis Data

Penerapan teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten bersifat deskriptif kualitatif. Digunakannya teknik

analisis ini karena jenis data yang diambil bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Tahap-tahap kegiatan analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema serta keterkaitan hubungan antarunsur intrinsik tersebut.
2. Menganalisis struktur roman dengan teori strukturalisme dan kemudian dianalisis lebih mendalam dengan teori semiotik Peirce untuk memaparkan tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.
3. Membuat kesimpulan yang berkaitan dengan struktur roman dan tanda-tanda berupa ikon, indeks dan simbol serta makna dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

D. Teknik Validitas Data

Validitas data digunakan untuk mengukur seberapa baik teknik analisis yang digunakan untuk menyajikan informasi yang terkandung dalam data yang tersedia (Zuchdi, 1993: 74-75). Dengan kata lain, teknik validitas data ini adalah teknik untuk mengukur keabsahan dan kesahihan data. Selanjutnya, teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik validitas semantis karena diukur berdasarkan tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Validitas ini dilakukan dengan pembacaan secara teliti sehingga diperoleh interpretasi yang tepat.

E. Teknik Reliabilitas Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka data harus bersifat reliabel. Pengukuran reliabilitas berfungsi sebagai penyelamat utama dalam menghadapi adanya kontaminasi data ilmiah yang disebabkan oleh tujuan pengamatan, pengukuran dan analisis data (Zuchdi, 1993: 78). Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan reliabilitas *intra-rater*, yakni dengan melakukan pembacaan dan analisis data lebih dari sekali berupa unsur-unsur intrinsik roman yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema dengan teori strukturalisme serta data berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam roman dengan menggunakan teori semiotik Peirce. Kemudian reliabilitas data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan reliabilitas *expert-judgement*, yakni dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum guna menghindari analisis yang bersifat subjektif.

BAB IV
WUJUD UNSUR- UNSUR INTRINSIK DAN SEMIOTIK BERUPA IKON,
INDEKS, DAN SIMBOL DALAM ROMAN *LE DESTIN DE IOURI*
VORONINE KARYA HENRIETTE JELINEK

Pada bab ini membahas mengenai beberapa hal yang terdapat dalam rumusan masalah. Antara lain membahas mengenai (1) wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, dan tema (2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya, berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

A. Wujud Unsur-unsur Intrinsik dalam Roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

1. Alur

Sebagai langkah awal yang harus dilakukan untuk memahami sebuah cerita adalah mengetahui alur cerita dalam roman. Guna menentukan sebuah alur yang terdapat dalam cerita tersebut terlebih dahulu harus disusun peristiwa-peristiwa yang merangkai sebuah cerita (sekuen). Melalui sekuen-sekuen tersebut kemudian dapat dipilih peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan satu sama lain yang terikat yang disebut dengan fungsi utama (FU) guna memperoleh suatu kerangka cerita. Ditemukan 71 sekuen yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine*, kemudian dapat ditentukan bahwa terdapat 27 fungsi utama (FU) yang menunjukkan kerangka cerita.

Berikut wujud fungsi utama (FU) yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek:

1. Penceritaan mengenai kesulitan hidup yang dialami Iouri Voronine dan Genia istrinya sebagai seorang imigran asal Rusia yang tinggal di Chicago Amerika.
2. Ajakan Joe (anak Iouri Voronine) agar Iouri Voronine dapat tinggal bersama dia di rumahnya di Los Angeles setelah Genia ibunya meninggal dunia.
3. Paksaan Joe terhadap Iouri Voronine, agar Iouri Voronine menandatangani sebuah surat persetujuan (tanpa Iouri tahu mengenai isi suratnya) sebelum mereka tinggal bersama di rumah Joe.
4. Ketidaksukaan Iouri Voronine dengan keputusan Joe yang mengganti namanya menjadi Erle Carson Lincoln, dan dia ingin tetap mempertahankan nama lahirnya.
5. Upaya diam-diam yang dilakukan Iouri untuk mengungkap identitas aslinya kepada orang-orang yang ada di rumah Joe, tanpa sepengetahuan Joe.
6. Kebosanan serta ketidaknyamanan Iouri selama tinggal di rumah Joe, karena dia tidak diperbolehkan untuk keluar rumah.
7. Kepergian Iouri bersama supirnya Harry secara diam-diam untuk berjalan-jalan melihat pemandangan sekitar Hollywood.
8. Kekacauan yang terjadi di rumah Joe, karena adanya seorang penyelinap yang masuk dan memberikan teror dan ancaman-ancaman.
9. Peringatan Joe pada Iouri, agar Iouri tidak keluar rumah demi keamanan mereka semua.
10. Kebosanan yang tak tertahankan yang dirasakan Iouri Voronine dengan kondisinya saat ini ketika tinggal di rumah Joe.
11. Pertemuan Iouri dengan John Ford teman barunya yang dia kenal ketika dia berjalan-jalan dengan Harry beberapa waktu lalu.
12. Kepergian Iouri dari rumah secara diam-diam karena dia ingin tinggal dengan John Ford (teman barunya).
13. Bujukan Joe agar Iouri dapat tinggal kembali di rumahnya.
14. Kembalinya Iouri ke rumah Joe.
15. Datangnya sebuah paket buku dan surat untuk Iouri dari John Ford.
16. Keputusan Iouri untuk menjadi seorang biarawan yang terinspirasi setelah membaca buku yang dikirim John Ford.

17. Perdebatan yang terjadi antara Iouri dan Joe mengenai hakikat kekayaan dalam hidup.
18. Ketidaksukaan Joe akan keputusan Iouri untuk menjadi seorang biarawan.
19. Bantuan yang diberikan kuasa hukum Joe kepada Iouri untuk mencari sebuah biara Ortodoks Rusia yang akan dia tinggali.
20. Kepergian Iouri yang diantar oleh Neal menuju ke sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia di New York.
21. Kesulitan hidup yang dialami Iouri untuk beradaptasi dengan suasana biara.
22. Bantuan dan bimbingan yang sangat baik dan sabar yang diberikan oleh Frère Seraphim kepada Iouri, sehingga Iouri dapat melalui hari-hari di biara dengan lebih baik.
23. Kesulitan dan kesedihan hidup kembali dirasakan Iouri ketika Frère Vasilli meninggal dunia karena kanker Pankreas.
24. Kesulitan hidup dan kesedihan Iouri di biara semakin bertambah dikarenakan sikap yang kurang baik dari Frère Igor kepadanya.
25. Kebahagiaan Iouri ketika akhirnya diangkat menjadi seorang biarawan setelah sebelumnya hidup kesepian selama 6 bulan di biara.
26. Kematian Iouri Voronine setelah tidak beberapa lama dirinya diangkat menjadi seorang biarawan.
27. Kesedihan Joe dan Neal ketika datang ke biara untuk memberi penghormatan terakhir pada biarawan Iouri Voronine.

Tabel 2: Tahapan Alur Roman *Le Destin de Iouri Voronine* Karya Henriette Jelinek

Tahap Penyituan	Tahap Aksi			Tahap Penyelesaian
1	2	3	4	5
	Tahap Pemunculan Konflik	Tahap Peningkatan Konflik	Tahap Klimaks	
FU 1 – FU 2	FU 3 – FU 7	FU 8 – FU 19	FU 20 – FU 24	FU 25 – FU 27

Keterangan:

FU : fungsi utama (FU) cerita roman *Le Destin de Iouri Voronine*
karya Henriette Jelinek

Tanda (-) : sampai

Berdasarkan fungsi utama di atas, dapat terlihat bahwa roman *Le Destin de Iouri Voronine* merupakan roman yang diceritakan secara berurutan atau dapat disebut sebagai *récit en parallèle*, terlihat dari alur penceritaannya yang dimulai dari cerita pertama diikuti cerita kedua dan selanjutnya. Urutan alur dalam roman ini berurutan berawal dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan terakhir yaitu tahap penyelesaian.

Berikut penjabaran mengenai tahapan alur yang terdapat dalam roman ini: tahap penyituasian cerita diawali dengan penceritaan atau penggambaran mengenai situasi latar dan tokoh cerita. Dimulai dengan penceritaan mengenai kesulitan hidup yang dialami oleh tokoh utama yaitu Iouri Voronine sebagai seorang Imigran Rusia yang tinggal di Chicago Amerika dengan istri dan anaknya guna memperbaiki kondisi ekonomi yang buruk di Novgorod, Rusia.

Namun keadaan tidak berubah, kesulitan hidup yang dialami Iouri di Novgorod Rusia, juga dia rasakan saat tinggal di Chicago Amerika. Kesulitan hidup dapat terlihat dari pekerjaan Iouri yang hanya sebagai tukang kebun, sedangkan Genia istrinya bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan juga sebagai buruh cuci. Pekerjaan itu memaksa mereka untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Hal ini berbeda dengan nasib Miroslav (anaknya), yang meraih kesuksesan di Amerika. Setelah Miroslav

meraih kesuksesan di Amerika, dia pun menolak dipanggil dengan nama lahirnya yaitu Miroslav, dan lebih memilih untuk berganti nama menjadi Joe Carson Lincoln yang lebih mencirikan sebagai orang Amerika (FU 1).

Kesulitan hidup Iouri di Chicago pun bertambah sejak kematian istrinya tercinta Genia. Setelah kematian Genia, Joe menemui ayahnya dan ingin mengetahui keadaan ayahnya. Selanjutnya Joe meminta ayahnya agar tinggal bersama di rumahnya di Los Angeles (FU 2).

Tahap pemunculan konflik pada roman ini dimulai dari paksaan Joe pada Iouri agar dia mau manandatangani sebuah surat yang ternyata berisi tentang pergantian nama dirinya dari Iouri Voronine menjadi Erle Carson Lincoln sebelum mereka tinggal bersama di rumah Joe di Los Angeles (FU 3). Namun Iouri tidak menyukai pergantian nama tersebut, dia berjanji dalam hati bahwa suatu saat dia akan kembali memakai nama aslinya karena dia sangat mencintai negara dan nama kelahirannya (FU 4). Dia pun masih menyimpan kartu identitas dirinya yang dahulu, dokumen-dokumen dan rekening bank yang menggunakan namanya Iouri Voronine, dan beberapa kali menunjukkannya pada orang-orang yang ada di rumah secara diam-diam tanpa sepengetahuan Joe. Serta dia juga tidak bersedia untuk dipanggil dengan namanya yang baru, sehingga orang-orang rumah memanggilnya dengan nama lahirnya Iouri Voronine (FU 5).

Masalah lain mulai muncul dan menyebabkan renggangnya hubungan mereka disebabkan oleh kesibukan Joe dalam bekerja sehingga walaupun Iouri dan Joe tinggal serumah, mereka hampir tidak pernah bertemu dan inilah yang menyebabkan akhirnya Iouri sangat bosan berada di rumah, dia juga merasa tidak

nyaman dengan kondisi hidupnya saat ini. Sebab, Iouri pun dilarang untuk keluar rumah oleh Joe selama ini dengan alasan demi keselamatannya (FU6). Akibat kebosanan hidup yang Iouri rasakan selama ini, akhirnya Iouri nekad keluar rumah diam-diam bersama Harry (sopir) untuk berjalan-jalan di sekitar Hollywood (FU7).

Adapun pada tahap peningkatan konflik dalam roman ini dapat terlihat dari kepergian Iouri dan sopir keluar rumah menggunakan limusin, mobil jenis ini sangat mencolok kemewahannya, sehingga dapat menarik perhatian dari orang-orang sekitar. Tidak lama setelah mereka pulang dari jalan-jalan, terjadilah kekacauan dan ancaman-ancaman serta teror yang terjadi di rumah Joe diakibatkan adanya penyelinap yang masuk kerumahnya (FU 8).

Adanya kejadian tersebut menyebabkan Joe kembali memperingatkan ayahnya (Iouri) agar tidak pergi keluar rumah dikarenakan banyaknya ancaman dari luar baik dari saingan bisnis ataupun para penjahat lainnya (FU 9). Namun karena kebosanan yang tidak tertahankan lagi, memaksa Iouri untuk keluar kembali dari rumah (FU 10). Untuk kali ini Iouri menemui seorang teman yang dia kenal saat dia keluar rumah dengan Harry saat sedang berjalan-jalan tempo hari, yaitu John Ford (FU 11). Setelah pertemuan Iouri dengan John Ford (temannya), akhirnya Iouri memutuskan untuk pergi diam-diam dari rumah Joe dan tinggal bersama dengan John Ford (FU12). Tidak lama berselang beberapa hari sejak kepergian Iouri dari rumah Joe, Joe berusaha bertemu dengan Iouri dan membujuk Iouri agar kembali tinggal bersama dia di rumahnya (F13).

Akhirnya Iouri pun kembali ke rumah Joe (FU 14). Tidak lama setelah dia kembali ke rumah Joe. Iouri menerima sepucuk surat beserta sebuah paket dari John Ford yang ternyata di dalam paket tersebut berisi buku yang menceritakan tentang cara mencapai kedamaian hidup (FU15).

Iouri pun terinspirasi dari buku yang diberikan oleh John Ford padanya dan dia menginginkan untuk pergi dari rumah Joe serta ingin mengabdikan dirinya di sebuah biara dan menjadi seorang biarawan di sana (FU16). Iouri berusaha mengungkapkan keinginannya itu pada Joe, sampai pada akhirnya mereka berdebat mengenai hakikat kekayaan dalam hidup menurut mereka masing-masing (FU 17). Mengetahui rencana Iouri untuk menjadi seorang biarawan, Joe tidak menyetujuinya. Dia menganggap bahwa keputusan Iouri adalah sangat konyol dan tidak masuk akal. Hubungan keduanya pun semakin memburuk, Joe pun tidak memperdulikan lagi apa yang akan dilakukan oleh ayahnya (FU18). Kondisi yang seperti itu membuat Iouri akhirnya meminta bantuan pada Neal (kuasa hukum Joe) yang juga selama ini sering membantunya. Dia meminta Neal agar membantu mencarikan sebuah biara yang cocok untuknya (FU19).

Tahap klimak atau puncak masalah terjadi disaat Iouri pergi dari rumah Joe dan benar-benar memutuskan untuk mengabdikan dirinya di sebuah biara Ortodoks Rusia di New York. Ini merupakan sebuah keputusan yang sangat besar dari Iouri untuk hidupnya dan merupakan puncak masalah yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* ini. Iouri benar-benar sudah bertekad untuk mencari kedamaian hidup yang dia inginkan selama ini, dan memutuskan untuk

tidak hidup lagi dengan segala kemewahan hidup yang ditawarkan anaknya. Akhirnya Iouri pun diantar oleh Neal menuju ke biara yang dimaksud (FU 20).

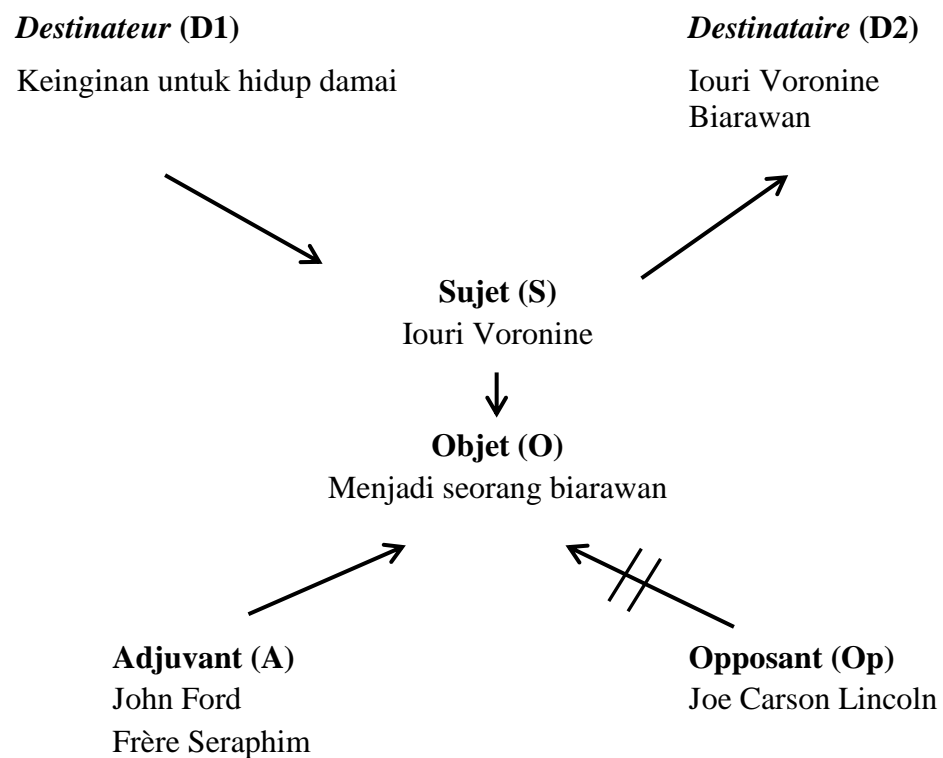
Pada awalnya Iouri sangat sulit untuk dapat beradaptasi dengan suasana biara yang masih sangat terasa asing baginya, dan dia selalu teringat akan masa-masa indahnyanya bersama istri dan anaknya (FU 21). Namun itu semua dapat diatasi dengan bantuan dan bimbingan Frère Seraphim yang dengan sabar dan baik hati selalu membimbing Iouri selama hidup di biara itu (FU 22). Kepedihan kembali dialami oleh Iouri setelah Frère Seraphim yang selama ini menjadi satu-satunya teman di biara itu kemudian meninggal dunia karena kanker pankreas yang dia derita (FU 23). Bukan hanya itu perlakuan Frère Igor (biarawan lain) yang menggantikan posisi Frère Seraphim untuk membimbing Iouri pun tidak baik terhadap Iouri. Frère Igor selalu menjelek-jelekkan masa lalu Iouri dan bersikap tidak ramah terhadap Iouri (FU 24).

Tahap penyelesaian masalah dalam roman ini terlihat ketika pengorbanan Iouri selama ini yakni merasakan kesendirian dan kesepian selama 6 bulan akhirnya terbayar, dengan diangkatnya Iouri Voronine menjadi salah satu biarawan (FU 25). Namun setelah apa yang dia inginkan untuk dapat hidup tenang dan damai terwujud, serta setelah dia dapat mengabdikan dirinya dengan membantu orang lain, Iouri pun meninggal dunia (FU26). Mengetahui kematian Iouri, Joe dan Neal pun datang ke biara tersebut untuk memberikan penghormatan terakhir mereka pada Iouri (FU 27).

Roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek termasuk ke dalam jenis *le récit linéaire* karena ceritanya dibuat hampir mirip dengan

kenyataan. Serta penggambaran tokoh, latar dan ceritanya menggunakan nama tempat, jaman dan lingkungan sosial yang sama dengan kenyataan. Akhir cerita roman ini adalah *fin heureuse*. Cerita ini diakhiri dengan kematian Iouri setelah dia berhasil mencapai objeknya yakni menjadi seorang biarawan, dapat hidup tenang dan damai di masa tuanya, dan mengabdikan dirinya di sebuah biara Ortodoks Rusia seperti yang dia inginkan.

Selanjutnya, aktan dan fungsi aktan dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat dilihat pada skema penggerak lakuan berikut ini:



Gambar 3 : Skema Penggerak Aktan Roman *Le Destin de Iouri Voronine* Karya Henriette Jelinek

Berdasarkan skema di atas, Iouri Voronine berperan sebagai *sujet* (S) yang berusaha mewujudkan keinginannya untuk dapat hidup dengan tenang dan damai di masa tuanya dikarenakan dia merasa tidak nyaman hidup bersama dengan anaknya Joe yang kini menjadi seorang miliarder di Los Angeles, mendorongnya untuk mencari ketenangan hidup yang dia dambakan (*destinateur*). Maka dari itu Iouri memutuskan untuk mengabdikan dirinya menjadi seorang biarawan di sebuah biara Ortodoks Rusia (*objet*). Namun keinginannya itu tidak dapat dengan mudah dia capai karena terdapat beberapa kendala. Joe yang merupakan anak dari Iouri Voronine tidak setuju dengan rencana ayahnya untuk mengabdikan diri sebagai seorang biarawan di sebuah biara Ortodoks Rusia (*opposant*). Joe berfikir bahwa mengumpulkan uang yang sebanyak-banyaknya adalah hal yang lebih penting untuk hidup saat ini dari pada rencana konyol ayahnya itu.

Di lain sisi untuk mencapai tujuan yang Iouri inginkan, Iouri dibantu oleh beberapa orang sampai pada akhirnya dia dapat merasakan kedamaian hidup yang dia inginkan. Dimulai dari bantuan John Ford yang menginspirasi Iouri yang akhirnya ingin menjadi seorang biarawan, kemudian bantuan Frère Seraphim yang memberikan bimbingan dengan baik dan sabar pada Iouri untuk mulai mengenal seluk beluk dan kebiasaan di biara tersebut dan mampu membuat Iouri kuat bertahan untuk tetap tinggal di biara itu walau Iouri sempat mengalami masa sulit karena rindu pada anak dan kenangan masa lalunya (*adjuvant*). Akhirnya berkat bantuan semua pihak yang mendukungnya, Iouri dapat mencapai apa yang dia inginkan yakni itu dapat hidup dengan tenang dan damai di masa tuanya sebelum akhirnya dia meninggal dunia di biara Ortodoks Rusia.

2. Penokohan

Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat memiliki makna dan berjalan dengan semestinya karena adanya tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita tersebut. Masing-masing tokoh mempunyai peran dan karakter tersendiri guna membentuk cerita masing-masing.

Berdasarkan intensitas kemunculan tokoh dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, *le personnage principaux* atau tokoh utama yaitu Iouri Voronine. Tokoh lain yang muncul dan kehadirannya juga memberikan pengaruh dapat disebut sebagai tokoh tambahan. Tokoh tambahan dalam roman ini, antara lain: Joe Carson Lincoln, John Ford, Frère Seraphim.

Teknik pelukisan tokoh dengan menggunakan dua cara yaitu teknik langsung atau *méthode directe* dan teknik tidak langsung atau *méthode indirect*. Berikut merupakan penggambaran tokoh-tokoh dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek:

1. Iouri Voronine

Tokoh utama dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek adalah Iouri Voronine yang memiliki peran terpenting sebagai pembangun cerita dan sekaligus sebagai pengirim pesan dari pengarang. Dia mempunyai sebagian besar peran dalam peristiwa-peristiwa dalam cerita. Hal ini tampak dalam kemunculannya yang sangat dominan di hampir semua fungsi utama. Iouri Voronine berperan sebagai tokoh utama karena berkedudukan sebagai subjek dalam skema aktan. Iouri merupakan tokoh cerita yang merealisasikan ide dari

pengirim untuk merealisasikan objek. Berdasarkan teknik pelukisan tokoh, tokoh Iouri dilukiskan melalui metode langsung (*méthode direct*) dan metode tak langsung (*méthode indirect*).

Iouri Voronine adalah tokoh dengan usia 68 tahun yang secara fisik dideskripsikan berkaca mata, berambut panjang, mempunyai jenggot panjang yang hitam dan tebal sehingga menutupi bagian dagunya, serta berbadan kurus. Dia menjadi seorang biarawan di sebuah biara Ortodoks Rusia, digambarkan memiliki sikap yang pantang menyerah dan pekerja keras. Hal ini terlihat dari sikapnya yang pantang menyerah untuk mendapat kesuksesan dalam hidupnya.

Iouri Voronine yang mengalami keterpurukan ekonomi di Rusia akibat terjadinya Revolusi Rusia tahun 1917 berpindah atau bermigrasi ke Amerika. Kepindahannya ke Amerika dilakukan setelah di negara yang dia tinggali baru saja terjadi sebuah peristiwa besar yang berdampak buruk pada hampir seluruh bidang kehidupan terutama berdampak buruk pada kondisi ekonomi yang semakin melemah saat itu. Selanjutnya Iouri memutuskan untuk berpindah ke Amerika guna memperbaiki ekonomi keluarganya dan berharap mendapatkan kesuksesan hidup di Amerika. Namun ketika tinggal di Amerika pun hidup Iouri dan Genia menyedihkan. Mereka harus bekerja sangat keras untuk bertahan hidup. Iouri bekerja sebagai tukang kebun, sedangkan Genia istrinya bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan sebagai buruh cuci.

Sikap Iouri yang lain yaitu dia merupakan orang yang sederhana dapat terlihat dari kutipan percakapan berikut:

- “*Qu’est-ce qui vous ferait plaisir? Dites-moi, Monsieur Joe m’a demandé de m’occuper de vous*”.

- *“Ce que je veux, c’est une bicyclette”.*
- *“Ce n’est pas possible, a-t-elle dit. Je vais vous commander une limousine”.*
- *“Mais je n’en veux pas!”. (p.19-20)*
- Apa yang anda inginkan tuan? tuan Joe meminta saya untuk mengurus segala keperluan anda
- Yang aku inginkan adalah sepeda
- Itu tidak mungkin tuan. Saya akan memesan limusin untuk anda
- Tapi saya tidak mau! (h.19-20)

Kutipan di atas merupakan kutipan percakapan antara Iouri dengan sekertaris Joe yang menanyakan barang apa yang diinginkan atau dibutuhkan Iouri sesampainya di rumah Joe di Los Angeles. Namun dengan kesederhanaan yang dia miliki, Iouri hanya memilih untuk dibelikan sepeda agar dia bisa menggunakannya untuk berjalan-jalan. Hal lain yang dapat mencerminkan sikap Iouri yang sederhana adalah pemilihan bajunya yang sangat sederhana namun terlihat rapi saat akan menghadiri makan malam bersama Joe dan tamu undangan. Serta hal lain yang menunjukkan bahwa Iouri adalah pribadi yang sederhana adalah dia tak pernah silau akan kekayaan yang melimpah, baginya kehidupan yang tenang, damai, bahagia namun miskin lebih baik daripada hidup dalam gelimang kemewahan namun hidup dengan penuh ancaman, ketidaknyamanan, dan banyak memiliki musuh.

Iouri Voronine juga merupakan orang yang sangat menjunjung tinggi nasionalisme, ini terlihat dari tetap cinta dan setianya dia pada tanah kelahirannya Rusia. Walaupun mengalami kehidupan yang sulit saat hidup di Rusia dan akhirnya dia mencoba mencari kehidupan yang lebih baik di Amerika, namun dia tetap tidak pernah menyalahkan negara kelahirannya tersebut, bahkan dia masih sangat mencintai banyak hal dari negara tersebut, ini terlihat dari kebiasaan yang

dia lakukan selama di Amerika. Walaupun dia tinggal di Amerika yang penduduknya rata-rata berbicara menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-hari, namun Iouri masih menggunakan bahasa Rusia sebagai bahasa percakapan sehari-hari bersama imigran lain yang juga berasal dari Rusia, terbukti dari kutipan di bawah ini:

“Pendant cinquante ans, Genia, ma femme, et moi-même avons vécu dans une rue de Chicago où il était encore possible de parler le russe”. (p.12)

“Selama lima puluh tahun, Genia istriku dan aku tinggal di sebuah daerah di Chicago yang memungkinkan kita berkomunikasi menggunakan bahasa Rusia”. (h.12)

Serta walaupun anaknya Joe lebih memilih untuk mengganti nama dengan nama Amerika yang baru, karena Joe ingin melupakan segala hal tentang kenangan buruknya selama di Rusia, namun Iouri tetap bertahan dengan nama lahirnya dan kecintaannya pada Rusia. Iouri dan Genia juga selalu menyanyikan lagu-lagu Rusia di waktu luang mereka.

Selain memiliki jiwa nasionalisme yang sangat tinggi, Iouri adalah orang yang ramah dan pandai bergaul. Ini terlihat ketika dia pergi dari rumah dan akhirnya tinggal di rumah John Ford (teman baru) yang belum lama dia kenal, yang sudah mengijinkannya untuk tinggal bersama di rumahnya. Hal ini membuktikan bahwa Iouri adalah pribadi yang mudah bergaul dan berhubungan baik hingga temannya merasa nyaman dan mengijinkannya untuk tinggal bersama dirinya.

Iouri Voronine adalah pribadi yang memiliki tekad dan komitmen yang kuat. Tekad dan komitmen yang kuat ini dia tunjukkan saat dia memutuskan untuk pergi dari rumah Joe dan ingin mencari ketenangan dan kedamaian hidup

dengan memutuskan untuk tinggal di biara dan menjadi seorang biarawan. Walaupun awalnya dia mengalami kesulitan dalam menyesuaikan hidup tinggal di biara, akhirnya dengan tekad dan kemauan yang kuat dia berhasil melalui kesulitannya. Akhirnya Iouri pun diangkat menjadi seorang biarawan.

Tidak hanya itu sikap-sikap baik yang dimiliki Iouri, dia adalah seorang ayah yang juga sayang dan perhatian pada keluarganya. Walaupun istrinya sudah meninggal, dia tidak lupa untuk selalu berziarah ke makam Genia. Sekalipun saat dia sudah hidup di biara yang tidak memungkinkan untuk pergi kemana-mana, dia tetap ingin memberikan bunga ke makam istrinya, akhirnya dia meminta Joe untuk mengantarkan bunga menggantikan dirinya. Walaupun sikap Joe yang menentang keinginannya untuk menjadi seorang biarawan, Iouri tetap selalu teringat pada Joe. Sampai pada akhir hayatnya pun, dia sempat mengucapkan nama anaknya dan mengingat anaknya, walaupun selama ini mereka berbeda pendapat dan sikap. Iouri pun juga menitipkan pesan untuk Joe kepada biarawan yang lain sebelum dia meninggal dunia.

2. Joe Carson Lincoln

Dilihat berdasarkan jumlah kemunculan dalam fungsi utama, Joe Carson Lincoln muncul cukup banyak dari fungsi utama. Tokoh Joe ini juga memberikan pengaruh yang besar pada peristiwa yang ada dalam roman ini. Joe berkedudukan sebagai penentang tokoh utama dalam meraih objek yang diinginkannya, dia tidak setuju dengan keputusan ayahnya yang menginginkan kehidupan yang lebih damai dan rela meninggalkan segala macam kemewahan dunia dan lebih memilih untuk mengabdikan dirinya menjadi seorang biarawan di sebuah biara Ortodoks

Rusia. Dengan peran dan kedudukan itulah sehingga tokoh Joe di sini termasuk ke dalam tokoh pendukung dalam cerita. Adapun sikap Joe di sini digambarkan melalui teknik pelukisan tokoh dengan dua cara yaitu teknik langsung atau *méthode directe* dan teknik tidak langsung atau *méthode indirect*.

Miroslav atau dengan nama barunya yakni Joe Carson Lincoln adalah anak dari pasangan Iouri Voronine atau dengan nama barunya Erle Carson Lincoln dan Sviatlana dengan nama barunya Genia. Joe digambarkan mempunyai ciri fisik berupa hidung yang mancung, aura yang berwibawa, kaki yang panjang dan mempunyai tatapan mata yang tajam. Adapun mengenai pendeskripsian dari sifat Joe, dia merupakan pribadi yang pembohong, licik, hedonisme, namun dia selalu waspada dan sayang pada keluarganya.

Sikap pembohong Joe sudah terlihat sejak kecil, ketika dia meminta izin pada orang tuanya untuk belajar kelompok bersama temannya tapi ternyata dia pergi bersama teman-temannya. Terlihat pada kutipan berikut:

“Joe est né menteur. Il avait toujours de belles explications à fournir et c’était sans cesse de pures inventions. S’il disait : << Je suis allé faire mes devoirs chez un copain>>, c’est qu’il était allé voler avec sa bande, tous des gosses d’une dizaine d’années”. (p.16)

“ Joe terlahir sebagai pembohong. Dia selalu mempunyai penjelasan yang bagus untuk menutupi kebohongannya dan alasan yang diberikan terlihat seperti nyata. Ketika dia berkata: << Saya pergi untuk membuat tugas di rumah teman>>, dia pergi mencuri bersama gerombolannya, anak-anak yang berusia sepuluh tahunan”. (h.16)

Saat sudah dewasa sikap pembohong dan licik Joe terlihat pada saat dia memaksa Iouri untuk menandatangani sebuah surat perjanjian (yang dia katakan surat itu merupakan dokumen perjalanan pesawat dari Chicago ke Los Angeles), tapi ternyata surat tersebut berisi mengenai perubahan nama dari Iouri Voronine

menjadi Eric Carson Lincoln tanpa sepengetahuan Iouri. Dapat terbukti pada kutipan berikut :

“Mon fils m’a fait signer que je ne m’appellerais plus jamais Iouri Voronine, mais Erle Carson Lincoln.”

“ -Je vais signer quoi?”

“-ton départ.” (p.17)

Anakku membuatku menandatangani bahwa aku bukan lagi Iouri Voronine tapi Erle Carson Lincoln

-Aku akan menandatangani apa?

-keberangkatanmu (h.17)

Sebagai seorang miliarder, Joe merupakan seorang yang mempunyai sikap hedonisme yakni hanya memikirkan kehidupan dunia saja dan baginya uang dan kekuasaan adalah segalanya. Ini terlihat dari percakapan yang dilakukan oleh Joe dan Iouri. Yang pada saat itu Iouri berkata pada Joe alangkah baiknya kalau kita banyak berkegiatan sosial dengan membantu orang-orang yang membutuhkan dengan materi yang kita miliki saat ini, namun Joe berpikir bahwa hal itu tak ada gunanya. Dia lebih memilih untuk tetap bekerja guna mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk dapat dia nikmati sendiri.

Selain sisi negatif dari sikap-sikap yang dimiliki Joe. Dia juga memiliki sikap yang baik, yakni dia digambarkan sebagai tokoh yang selalu waspada dan sayang pada keluarganya.

Adapun wujud kewaspadaan serta perhatian dan kasih sayang pada keluarganya dapat terlihat saat dia mengajak ayahnya yang saat itu tinggal sendiri sejak kematian ibunya tiga hari yang lalu untuk tinggal bersama di rumahnya, dia juga memperingatkan Iouri agar tidak keluar rumah demi keselamatannya, di lain hal Joe juga membantu memilihkan baju yang cocok untuk ayahnya yang akan

digunakan pada makan malam bersama, ketika Iouri merasa bosan dan pergi dari rumah Joe, Joe membujuk Iouri agar Iouri dapat kembali kerumahnya dan kembali hidup nyaman di rumahnya, walaupun Joe tidak setuju dengan keputusan Iouri untuk keluar dari rumahnya dan akan tinggal di sebuah biara serta mengabdikan diri sebagai seorang biarawan, namun dia tetap membiarkan kuasa hukumnya yang merupakan orang terdekatnya untuk tetap membantu Iouri mencari sebuah biara yang akan dia tinggali dan membiarkan Neal mengantar Iouri sampai biara itu.

Beberapa bentuk perhatian, dan kasih sayang yang Joe berikan pada ayahnya yaitu ketika Iouri sudah mulai tinggal di biara, Joe juga menitipkan beberapa pasang pakaian, berbagai macam makanan dan buku untuk Iouri yang dia titipkan pada Neal. Bentuk kasih sayang dan perhatian yang lain adalah Joe tetap datang ke biara untuk memberikan penghormatan terakhir pada Iouri.

3. John Ford

Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* kemuculan tokoh John Ford memberikan pengaruh yang cukup besar dalam cerita. Dia memberikan sebuah buku tentang kedamaian dan ketentraman hidup kepada Iouri, yang akhirnya menginspirasi Iouri untuk mengabdikan dirinya sebagai seorang biarawan di sebuah biara Ortodoks Rusia. John Ford memberikan sebuah buku pada Iouri karena John Ford tahu teman barunya itu sedang mengalami kegalauan dan kegundahan hati dalam menjalani kehidupannya.

John Ford berusia sekitar 69 tahun, digambarkan memiliki mata yang sipit seperti mata orang cina, memiliki sikap yang perhatian dan setia kawan. Adapun

mengenai informasi tentang kehidupan John Ford dapat kita ketahui dari kutipan berikut:

“John Ford, soixante-neuf ans, célibataire, né à Tulsa, Texas, venu en 1950 en Californie, établi à San Francisco puis Las Vegas, puis Los Angeles. Habite actuellement Venice. Une seule profession: exterminateur”. (p.82)

“John Ford, berusia 69 tahun, lajang, lahir di Tulsa, Texas, datang di California tahun 1950, menetap di San Fransisco kemudian Las Vegas, kemudian Los Angeles. Tempat tinggal asal di Venice. Satu-satunya pekerjaannya: pembasmi hama”. (h.82)

Kutipan di atas menjelaskan mengenai identitas dan kehidupan John Ford.

Adapun mengenai sikap yang dimiliki John Ford dapat terlihat dari beberapa kejadian dalam roman ini antara lain untuk sikap perhatian dan setia kawan John Ford terlihat ketika dia mengizinkan Iouri untuk sementara tinggal bersama di rumahnya saat dia tau bahwa saat ini Iouri sedang pergi diam-diam dari rumah mewah anaknya. Perhatian lain yang diberikan John Ford adalah memberikan buku yang dibutuhkan Iouri mengenai kedamaian hidup, yang akhirnya memberikan inspirasi pada Iouri, serta dia juga mendukung penuh keputusan Iouri saat Iouri meminta izin dan berpacitan padanya ketika dia akan mengabdikan dirinya menjadi seorang biarawan.

4. Frère Seraphim

Frère Seraphim adalah tokoh tambahan dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* dan kemunculannya memberikan pengaruh pada objek yang hendak diraih oleh tokoh utama. Frère Seraphim adalah tokoh yang membantu Iouri agar dapat meraih objek yang hendak dia capai. Dia berperan sebagai pendukung dalam skema aktan, Frère Seraphim berperan membantu Iouri Voronine untuk

menjadi seorang biarawan. Berdasarkan teknik pelukisan tokoh, tokoh Frère Seraphim dilukiskan melalui teknik langsung atau *méthode directe* dan teknik tidak langsung atau *méthode indirect*.

Frère Seraphim berusia 30 tahun namun terlihat seperti berusia 15 tahun.

Terlihat dari kutipan percakapan berikut:

“ - *Frère, quel âge avez-vous?*
 - *Trente ans*
 - *Vous en paraissez quinze*”. (p.153)

“ - Bruder, berapa usia anda?
 - 30 tahun
 - Anda terlihat seperti 15 tahun”. (h.153)

Ini menandakan bahwa Frère Seraphim mempunyai wajah yang terlihat lebih muda dari usia aslinya. Dia juga digambarkan selalu menggunakan jubah hitam panjang yang menutupi tubuh kurusnya.

Frère Seraphim mempunyai sikap yang baik dan ramah. Dia membantu Iouri saat Iouri sedang mengalami kesepian, kebosanan, dan masa-masa sulit saat berada di biara. Dia memberikan bimbingan dan bantuan dengan sangat baik dan sabar selama Iouri Voronine menyesuaikan diri dengan kehidupan di biara, sehingga membantu Iouri untuk lebih tenang dan nyaman untuk hidup di biara itu sampai pada akhirnya dia mampu bertahan melewati masa-masa sulit dalam hidupnya ketika tinggal di biara itu sampai akhirnya dia diangkat menjadi seorang biarawan “Frère Iouri Voronine” setelah menjalani masa sulit selama 6 bulan.

Setelah Iouri Voronine diangkat menjadi seorang biarawan, Frère Seraphim membantu menunjukkan segala hal mengenai jadwal kegiatan yang para biarawan lakukan setiap harinya, dia menunjukkan kamar yang akan

digunakan Iouri, dia membantu membereskan semua barang yang dimiliki Iouri untuk dia tinggalkan karena setelah menjadi seorang biarawan, Iouri diharuskan untuk meninggalkan segala harta benda yang dibawanya selama ini. Frère Seraphim juga menjadi teman curhat yang sangat baik untuk Iouri ketika dia menceritakan semua kisah hidupnya mulai dari awal dia tinggal di Rusia sampai kemudian dia akhirnya pindah ke Amerika.

3. Latar

Suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam sebuah karya fiksi pasti dilatarbelakangi oleh latar tempat, latar waktu dan latar sosial tertentu. Begitu juga yang terdapat dalam roman ini, tokoh dan peristiwa-peristiwa yang terjadi tidak lepas dari kerangka ruang dan waktu yang melingkupinya. Oleh sebab itu, latar menyuguhkan tempat kejadian peristiwa, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.

1. Latar Tempat

Latar tempat dalam roman ini banyak terjadi di Amerika Serikat atau biasa disingkat dengan AS atau kita menyebutnya dengan Amerika. Amerika Serikat merupakan sebuah negara yang berada di benua Amerika yang memiliki 50 negara bagian dengan ibukotanya adalah Washington, D.C. Dalam roman ini beberapa tempat di AS digunakan sebagai latar penceritaannya, lebih tepatnya berada di beberapa kota yang masuk dalam beberapa negara bagian yakni Chicago, Los Angeles dan New York.

Dimulai dari awal cerita yang menggunakan latar di Chicago. Chicago menjadi tempat yang paling lama ditinggali oleh tokoh utama dalam roman ini

yaitu selama 50 tahun. Chicago merupakan kota terbesar di negara bagian Amerika Serikat Illinois. Iouri Voronine merupakan seorang imigran dari Rusia yang pindah ke Chicago Amerika. Chicago yang termasyur dengan peternakan dan industri yang tersebar serta mempunyai pelabuhan yang strategis, menarik minat Iouri untuk datang ke daerah ini. Dia bertujuan ingin memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya di Amerika pasca terjadinya peristiwa besar yaitu revolusi yang terjadi di Rusia. Namun selama 50 tahun Iouri bersama istrinya Genia tinggal di Chicago, Iouri masih belum meraih kesuksesan hidupnya. Dia hanya bekerja sebagai seorang tukang kebun sedangkan istrinya Genia bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan sebagai seorang buruh cuci. Kondisi ini sangat jauh berbeda dengan Joe anaknya yang meraih kesuksesan yang luar biasa setelah tinggal di Amerika, kini Joe menjadi seorang miliarder di Los Angeles dan memilih untuk hidup sendiri terpisah dari orang tuanya.

Hidup di Chicago dengan berbagai kesulitan dan perjuangan yang setiap hari harus dia lakukan, menempa Iouri menjadi seorang pribadi yang sederhana, pekerja keras, pantang menyerah dan tetap cinta akan negara asalnya Rusia. Walaupun dia hidup dalam kesederhanaan namun dia merasakan kenyamanan dan kedamaian hidup di Chicago bersama dengan istri yang dia cintai, terlebih lagi suasana di jalan Chicago yang dipenuhi dengan imigran generasi pertama dari Rusia menciptakan kesan seolah-olah Iouri selalu berada dinegaranya dan tidak bermigrasi di Amerika. Dia tetap dapat berinteraksi layaknya berada di negara asalnya, sebab di jalan Chicago ini masih memungkinkan Iouri berkomunikasi dalam bahasa Rusia dengan lingkungan sekitarnya. Serta di kawasan imigran ini

pun, tepatnya di jalan Chicago budaya Rusia dan segala hal tentang Rusia masih tetap dijaga oleh para imigran asal Rusia. Ini menjadikan kecintaan para imigran pada negaranya tidak akan pernah luntur, bahkan selalu bertambah setiap harinya.

Kehidupan Iouri bersama para imigran, khususnya para imigran dari Rusia selama hampir 50 tahun di Chicago menyebabkan terjadinya suatu proses percampuran kebudayaan. Berdasarkan deskripsi kehidupan mereka, terlihat bahwa telah terjadi proses akulturasi kebudayaan dari kebudayaan asal mereka Rusia yang bertemu dengan kebudayaan Amerika. Akulturasi budaya terjadi karena adanya budaya Amerika yang masuk dan mempengaruhi para imigran, namun para imigran hanya menyaring dan menerima kebudayaan itu tanpa mereka meninggalkan budaya asli negara asal mereka. Beberapa bukti kebudayaan Rusia yang tetap terjaga diantaranya: penggunaan bahasa Rusia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, penggunaan benda-benda tradisional Rusia yang masih tetap mereka gunakan (kebiasaan minum teh menggunakan ketel samovar), ajaran Kristen Ortodoks yang masih sangat melekat kental dalam diri mereka, hal ini terlihat pada akhir cerita ketika Iouri memilih untuk mengabdikan diri di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia ketika dirinya sudah tidak merasakan kedamaian hidup di Amerika, ini membuktikan bahwa kebudayaan dan ajaran Rusia masih sangat kental tertanam dalam jiwa mereka.

Kemudian selanjutnya, roman ini mengambil latar di bandara di Chicago saat Iouri dan Joe akan pergi ke Los Angeles bersama untuk menuju rumah Joe. Di sini pula Iouri tertipu untuk menandatangani sebuah dokumen yang dia kira adalah dokumen untuk keberangkatan ke Los Angeles, tapi ternyata itu adalah

dokumen untuk pergantian namanya yang sudah dipersiapkan oleh Joe dan kuasa hukumnya.

Selanjutnya roman ini menggunakan latar di daerah Los Angeles, yakni di rumah Joe di Beverly Hill serta di bukit Hollywood dimana latar itu nampak ketika Iouri berjalan-jalan bersama Harry untuk menghilangkan rasa bosannya dengan melihat-lihat sekitar bukit Hollywood. Beverly Hills merupakan daerah mewah di kawasan Los Angeles, dimana banyak orang-orang kaya dan bintang film Hollywood tinggal di daerah ini. Begitu pula dengan Joe yang kini dikenal sebagai seorang miliarder di Amerika, tak heran apabila dia juga tinggal di kawasan ini. Sedangkan bukit Hollywood merupakan markah tanah dan salah satu ikon kultural terkenal Amerika Serikat yang berlokasi di Los Angeles, California.

Kemudian latar tempat yang juga digunakan dalam roman ini adalah sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia di New York. Biara Kristen Ortodoks tersebut digunakan Iouri untuk mengabdikan diri menjadi seorang biarawan guna mencari kedamaian dan ketentraman hidup yang dia inginkan. Biara Ortodoks Rusia ini terletak di kota New York. Kristen Ortodoks merupakan sebuah ajaran yang Iouri dapatkan sejak dia tinggal di Rusia, karena Rusia merupakan negara yang masih sangat kental dengan ajaran itu. Adapun lokasi biara itu di kota New York yang mana merupakan kota terpadat di Amerika Serikat, dan pusat wilayah metropolitan New York yang merupakan salah satu wilayah metropolitan terpadat di dunia. Sebuah kota global terdepan, New York memberi pengaruh besar terhadap perdagangan, keuangan, media, budaya, seni, mode, riset, penelitian dan hiburan dunia.

Latar tempat terakhir yang terdapat dalam roman ini berada di kantor Joe yang terletak di daerah Los Angeles. Latar tempat ini terlihat saat pendeskripsian mengenai suasana di kantor Joe ketika bekerja, ketika dia mengetahui kabar kalau ayah yang dia sayangi meninggal dunia.

2. Latar Waktu

Latar waktu cerita dalam roman ini selama 53 tahun. Latar waktu penceritaan terjadi pasca Revolusi Rusia. Adapun Revolusi Rusia terjadi pada tahun 1917, maka dari itu cerita dalam roman ini terjadi sekitar tahun 1918. Roman ini bercerita mengenai seorang imigran dari Rusia yang akhirnya bermigrasi ke Amerika guna mencari kehidupan yang lebih baik, hal ini dia lakukan karena kondisi ekonomi yang buruk terjadi pada negara asalnya sebagai dampak yang terjadi akibat Revolusi Rusia yang menggulingkan kekuasaan pada saat itu.

Dalam latar waktu penceritaan sebuah roman, terdapat 2 latar waktu yakni latar waktu dalam fiksi atau *le temps de fiction* dan latar waktu dalam proses penceritaan roman atau *le temps de narration*. Latar waktu yang digunakan untuk menceritakan roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yaitu selama 53 tahun, dibagi menjadi 3 waktu penceritaan pokok yaitu ketika Iouri tinggal di Chicago selama 50 tahun, Iouri tinggal bersama Joe di Beverly Hills selama 2 tahun, dan Iouri tinggal di biara selama 1 tahun.

Latar waktu di Chicago selama 50 tahun dalam cerita hanya diceritakan dalam 4 halaman roman, hal ini karena cerita kehidupan Iouri bersama istrinya Genia selama 50 tahun di Chicago bukan merupakan cerita pokok permasalahan

yang akan diangkat menjadi tema dari roman ini, sebab masih terdapat beberapa kejadian yang lebih penting yang akan ditonjolkan guna mendukung tema cerita yang akan diceritakan lebih panjang dalam roman ini. Cerita kehidupan Iouri di Chicago hanya sebagai awalan dan pengenalan saja dalam roman ini.

Iouri tinggal bersama anaknya Joe di Beverly Hills selama 2 tahun, dalam roman ini diceritakan dalam 130 halaman, hal ini karena latar waktu penceritaan ketika Iouri tinggal di rumah Joe merupakan inti pokok dari cerita yang mendukung tema utama yang juga dalam skema aktan berperan sebagai pendorong atau *destinateur* pada tokoh utama yang akhirnya ingin tinggal dan mengabdikan diri di biara Kristen Ortodoks Rusia karena merasa tidak nyaman tinggal bersama anaknya di Beverly Hills. Kehidupan Iouri bersama anaknya di ceritakan lebih panjang karena ini merupakan inti cerita dimana mendorong Iouri untuk mencapai objek dari cerita roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.

Durasi waktu ketika Iouri tinggal di biara yaitu sekitar 1 tahun yang dalam roman diceritakan dalam beberapa halaman yang cukup panjang. Hal ini menandakan bahwa kehidupan Iouri ketika tinggal di biara cukup penting, karena hal ini juga menjadi akhir dari cerita roman dan kejadian itu dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek merupakan objek dari roman ini yaitu keinginan untuk tinggal dan mengabdikan diri di biara Kristen Ortodoks Rusia.

Adapun beberapa latar waktu yang mendukung dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek diantaranya : latar waktu musim gugur

terlihat ketika Iouri Voronine tinggal di Chicago. Ketika itu di Chicago sedang musim gugur, dan dari latar waktu itu terlihat pekerjaan yang Iouri selalu lakukan pada saat musim gugur di Chicago yakni dia membersihkan dedaunan yang berguguran ketika dia bekerja sebagai tukang kebun.

Iouri tinggal di Chicago sekitar tahun 1919-1968an itu berlangsung selama 50 tahun. Latar waktu itu lebih diperkuat dengan disebutkannya bahwa pada masa itu Al Capone kepala gangster yang sangat terkenal di Chicago sedang menguasai daerah itu. Adapun Al Capone sendiri menjadi kepala gangster di Chicago sekitar tahun 1930an.

Pada tahun 1969 Iouri tinggal di Beverly Hills bersama anaknya. Ini terlihat pula dari penggalan cerita yang mengatakan bahwa situasi saat ini sedang tidak aman, dan ada baiknya untuk tetap berada di dalam rumah. Ketidaknyamanan ini mulai dirasakan para warga sejak kematian Sharon Tate seorang aktris terkenal yang meninggal karena dibunuh tahun 1969. Selanjutnya, tidak lama tinggal di Beverly Hills, Iouri memutuskan untuk mengabdikan dirinya di biara Ortodoks Rusia di New York.

Iouri bersikukuh untuk meninggalkan semua kemewahan duniawi dan mulai mencari ketenangan hidup serta mengabdikan dirinya hanya untuk Tuhan di sebuah biara Ortodoks Rusia pada bulan Mei. Selanjutnya setelah 6 bulan Iouri tinggal di biara itu, sekitar bulan November yang lalu saat itu musim dingin Iouri resmi diangkat menjadi salah satu seorang biarawan. Latar musim dingin ini membuat tugas para biarawan semakin sulit apalagi untuk seorang biarawan yang bertugas untuk menjadi tukang kebun, dia juga harus membersihkan tumpukan

salju di sekitar biara agar tidak membahayakan orang lain. Iouri Voronine hanya dapat mengabdikan dirinya di biara tersebut selama sekitar 1 tahun dan kemudian dia meninggal dunia.

Awalnya keputusan Iouri untuk menjadi seorang biarawan sangat di tentang oleh Joe anaknya, ini dikarenakan perbedaan pendapat mengenai pandangan dan tujuan hidup mereka. Iouri yang merupakan seorang yang lahir di Rusia dan hidup di era tahun 1930an masih berpegang teguh dengan adat dan kebiasaan negara asalnya di Ninji-Novgorod yang masih kental dengan ajaran Kristen Ortodoksnya, sedangkan Joe yang lahir di Amerika bahkan sama sekali tidak mengenal mengenai adat dan kebudayaan tempat asal keluarganya di Rusia. Gaya hidup orang Amerika modern sangat melekat pada diri Joe, yang kini hanya memikirkan mengenai kekayaan dan kebahagiaan dunia. Namun, karena tekad kuat yang dimiliki Iouri pada keyakinannya itu, akhirnya seiring berjalannya waktu Joe membiarkan keinginan ayahnya itu, Joe juga sesekali datang menjenguk dengan tetap mencoba membujuk ayahnya agar mau kembali untuk tinggal bersama dia.

3. Latar Sosial

Roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek menggunakan latar di sebuah pemukiman imigran Rusia di Chicago, Amerika. Para imigran Rusia yang bermukim di Chicago mengalami kesulitan hidup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mencapai kesuksesan hidup mereka di Amerika. Salah satunya adalah tokoh utama yang diceritakan dalam roman ini yaitu Iouri Voronine yang merupakan imigran generasi pertama dari Rusia yang juga

mengalami kesulitan untuk mencapai kesuksesan hidup yang dia inginkan di Amerika. Para imigran yang datang di Amerika biasanya bekerja pada bidang pertanian, buruh, peternakan, dll, begitu pula dengan Iouri yang bekerja sebagai tukang kebun, dan Genia istrinya bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan buruh cuci selama 50 tahun di Chicago.

Latar penceritaan roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek terjadi sekitar tahun 1919-1972, ketika Amerika sedang mengalami sebuah Depresi Besar. Peristiwa Depresi Besar yaitu terjadinya kemerosotan ekonomi yang sangat drastis terjadi pada tahun 1929 disebabkan peristiwa jatuhnya bursa saham New York pada tanggal 24 Oktober 1929 dan mencapai puncak terparahnya pada 29 Oktober 1929, yang menyebabkan turunnya tingkat perekonomian secara drastis atau hampir berhentinya perputaran roda perekonomian di seluruh dunia. Hal ini tentu memicu beberapa dampak bagi kehidupan, diantaranya perubahan pada bidang sosial dan ekonomi di Amerika.

Depresi Besar yang terjadi menyebabkan naiknya tingkat kriminalitas di Amerika, beberapa tindak kriminal yang juga diceritakan dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yaitu masa kekuasaan Al- Capone seorang gangster Chicago yang memimpin penyelundupan dan pembuatan minuman keras, serta maraknya kegiatan ilegal lain seperti prostitusi antara tahun 1920-1931 serta ditandai dengan beberapa pembunuhan yang terjadi di Amerika pada tokoh-tokoh terkenal di negara itu seperti pembunuhan pada presiden Amerika John F. Kennedy tahun 1963, serta ada pula pembunuhan seorang aktris dan Model terkenal Sharon Tate tahun 1969.

Peristiwa itu juga memberikan dampak dalam penceritaan roman ini. Dengan banyaknya kejadian pembunuhan yang terjadi saat itu, dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek ini tokoh utama yang saat itu sedang tinggal bersama Joe (anaknyanya) di Beverly Hills dilarang oleh anaknya itu untuk pergi keluar rumah, demi keselamatan diri dan keluarga mereka karena situasi akhir-akhir ini yang sedang terjadi banyak tindak kejahatan. Pelarangan inilah yang kemudian memicu kebosanan Iouri, dan ketidaknyamanan dirinya tinggal di rumah mewah anaknya yang kini menjadi miliarder di Amerika. Iouri lebih memutuskan untuk mengabdikan diri di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia di kota New York dan hidup dengan penuh kesederhanaan, karena dia harus meninggalkan semua harta benda yang dia miliki selama ini.

Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat terlihat pula adanya tingkat kelas sosial masyarakat di Amerika Serikat yang dibagi menjadi enam diantaranya (<http://study.com/academy/lesson/american-class-system-and-structure-definitions-types-of-social-classes.html>, diakses pada 13 September 2015 pukul 21.15) : 1. kelas sosial atas lapisan atas (*Upper-upper class*) yaitu keluarga-keluarga yang telah lama kaya , 2. kelas sosial atas lapisan bawah (*Lower-upper class*) yaitu orang yang belum lama menjadi kaya, 3. kelas sosial menengah lapisan atas (*Upper-middle class*) atau para pengusaha, kaum profesional, 4. kelas sosial menengah lapisan bawah (*Lower-middle class*) yakni pegawai pemerintah, kaum semi profesional, supervisor, pengrajin terkemuka, 5. kelas sosial bawah lapisan atas (*Upper lower class*) atau *working class* para pekerja tetap (golongan pekerja), 6. kelas sosial lapisan sosial bawah-lapisan

bawah (*Lower-lower class*) para pekerja tidak tetap, pengangguran, buruh musiman, orang bergantung pada tunjangan.

Kelas sosial lapisan sosial bawah-lapisan bawah diwakili oleh tokoh Iouri Voronine yang merupakan seorang imigran asal Rusia yang tinggal di Chicago selama 50 tahun, yang kesulitan memperoleh kesuksesan hidup di Amerika dan hanya bekerja sebagai tukang kebun, serta Genia istrinya bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan buruh cuci. Adapun Joe anak dari Iouri Voronine memperoleh kesuksesan hidup di Amerika dengan meninggalkan identitas sebagai orang Rusia dan kini Joe menjadi miliarder di Amerika. Joe merupakan seorang miliarder yang tinggal di Beverly Hills, dengan menggunakan limusin untuk bepergian kemana saja mewakili kelas sosial atas-lapisan bawah yaitu merupakan orang kaya baru.

4. Tema

Setelah memahami beberapa unsur-unsur pembangun cerita dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek berupa alur, penokohan, dan latar dapat disimpulkan bahwa roman ini mempunyai beberapa tema sebagai berikut :

1. Tema Mayor

Tema Mayor merupakan tema utama yang mendasari sebuah cerita. Tema utama dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek adalah lika-liku kehidupan seorang imigran di Amerika.

Iouri Voronine merupakan seorang imigran dari Rusia ke Amerika yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Oleh sebab itu, dia

memutuskan untuk bermigrasi ke Amerika bersama keluarganya, namun setelah kurang lebih 50 tahun dia dan istrinya tinggal di Chicago keadaan ekonomi mereka tidak juga membaik. Iouri hanya bekerja sebagai tukang kebun sedangkan istrinya Genia bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan buruh cuci.

Berbeda dengan nasib Iouri Voronine yang selama ini selalu gagal untuk dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya saat di Rusia maupun di Amerika. Anak mereka yaitu Joe Carson Lincoln menjadi seorang miliarder di Amerika dan tinggal di salah satu kawasan elit di Amerika yakni di Beverly Hills yang terkenal dengan kemewahannya. Para pejabat tinggi dan artis hollywood kaya banyak yang tinggal di kawasan ini. Melalui anaknya itu akhirnya Iouri Voronine dapat merasakan kekayaan selama hidupnya. Joe Carson Lincoln mengajak Iouri untuk tinggal bersama dirinya setelah mengetahui ayahnya kini tinggal seorang diri di Chicago setelah Genia ibunya meninggal dunia.

Tinggal bersama dengan anaknya sebagai seorang miliarder di Amerika ternyata mempunyai banyak kendala dan hambatan. Iouri tidak merasa nyaman dengan keadaannya sekarang, banyak peraturan yang justru menyulitkan dirinya. Iouri dilarang untuk keluar rumah dengan alasan demi keamanan dirinya, dari ancaman musuh ataupun saingan bisnis Joe. Sehingga dia hanya bisa menikmati hidupnya di dalam rumah, dan hal ini memicu kebosanan Iouri hingga akhirnya suatu hari dia memutuskan untuk pergi jalan-jalan dengan supirnya secara diam-diam. Ternyata tidak berhenti di situ saja, karena kepergiaan Iouri diam-diam dari rumah menyebabkan adanya penyusup yang ikut masuk ke dalam rumah Iouri dan menyebabkan kekacauan dan ketidaknyamanan.

Akhirnya dengan ketidaknyamanan dan ketidaktentraman hidup yang Iouri rasakan selama tinggal di rumah mewah anaknya, memunculkan keinginan untuk dapat menghabiskan hidup di masa tuanya dengan tenang dan damai. Iouri pun memutuskan untuk meninggalkan segala kekayaan dan kemewahan hidup yang dapat dia nikmati saat tinggal bersama anaknya, dan memutuskan untuk mencari kedamaian hidup di masa tuanya dengan tinggal di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia dan mengabdikan dirinya menjadi seorang biarawan. Lika-liku kehidupan Iouri Voronine sebagai seorang imigran yang tinggal di Amerika inilah yang kemudian dijadikan sebagai tema mayor penceritaan dalam roman ini.

2. Tema Minor

Tema minor adalah tema-tema kecil yang muncul dalam cerita, berfungsi mempertegas dan mendukung tema mayor. Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, tema minor yang muncul adalah perjuangan dan pantang menyerah, nasionalisme dan religiusitas.

Tema perjuangan dan pantang menyerah dalam roman ini dapat terlihat dari usaha yang dilakukan Iouri Voronine dalam usahanya untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Dia berani memutuskan suatu hal yang besar dalam hidupnya dengan bermigrasi ke Amerika. Setelah kurang lebih 50 tahun Iouri dan istrinya Genia berjuang untuk memperbaiki kondisi ekonominya di Chicago, ternyata mereka belum juga meraih kesuksesan yang mereka inginkan. Namun di sini dapat terlihat perjuangan yang Iouri lakukan selama di Amerika dengan bekerja sebagai tukang kebun dan Genia bekerja sebagai buruh cuci selama 50 tahun, ini merupakan perjuangan yang luar biasa dalam hidup mereka.

Perjuangan hidup Iouri masih berlanjut ketika dia memutuskan untuk lebih memilih tinggal di sebuah biara daripada tinggal di rumah mewah anaknya. Dia mengalami kesulitan yang luar biasa beratnya ketika menyesuaikan diri untuk tinggal di biara. Iouri selalu teringat dengan kenangan-kenangan masa lalunya yang indah bersama dengan istrinya, dia juga selalu teringat pada Joe, juga teringat pada semua teman dan orang-orang yang baik dan sudah membantunya selama ini.

Kehidupan Iouri yang nyaris berubah 180 derajat, dari dia yang tinggal di rumah mewah di Beverly Hills dan menggunakan limusin dengan supir saat dia akan pergi keluar rumah, namun dengan hidup di biara dia harus meninggalkan segala harta benda yang dia miliki selama ini tanpa terkecuali. Dia hanya mempunyai harta berupa baju yang dia kenakannya saja.

Namun dengan kesulitan-kesulitan yang Iouri hadapi selama ini, dia pantang menyerah. Dia selalu bertekad untuk melakukan segala sesuatunya dengan sebaik mungkin sekalipun itu hal yang sangat sulit untuk dia lakukan, hingga pada akhirnya dia berhasil mendapatkan tujuan yang dia inginkan yaitu diangkat menjadi seorang biarawan.

Kemudian untuk tema nasionalisme, ini dapat terlihat dari banyaknya sikap-sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Iouri Voronine. Dimulai dari kebiasaannya yang masih menggunakan bahasa Rusia sebagai bahasa percakapannya sehari-hari saat mereka tinggal di Amerika selama 50 tahun. Kebiasaan lainnya yaitu Iouri dan istrinya Genia masih selalu menyanyikan lagu-lagu Rusia di waktu senggang mereka, kemudian pergantian

nama yang ditolak oleh Iouri Voronine untuk menjadi Erle Carson Lincoln, nama yang diberikan anaknya pada Iouri sesaat sebelum mereka tinggal bersama di rumah mewah Joe di Beverly hills. Joe sengaja mengganti nama rusia menjadi nama Amerika karena dia ingin melupakan berbagai macam kenangan buruk ketika tinggal di Rusia dan dia ingin menikmati hidup barunya sebagai miliarder di Amerika dengan identitas barunya. Namun hal ini tidak berlaku pada Iouri Voronine, dia menolak saat berganti nama serta dia ingin tetap mempertahankan nama Rusianya. Bagaimanapun dia masih cinta pada negarnya itu, bahkan dia tidak pernah menjelek-jelekkan negaranya tersebut meski dia mengalami hidup yang susah ketika di Rusia.

Kemudian ajaran Kristen Ortodoks yang sangat kental di Rusia, juga masih dia bawa dan terapkan dalam hidupnya di Amerika, ini terbukti ketika dia memilih untuk dapat hidup damai dengan mengabdikan diri menjadi biarawan dan tinggal di sebuah biara Ortodoks Rusia. Hal ini mengisyaratkan nasionalisme yang tinggi dari Iouri Voronine. Serta ini menunjukkan religiusitas yang dimiliki Iouri sebagai warga negara Rusia dengan mencari kedamaian hidup yang sesuai dengan ajaran nenek moyangnya di Rusia.

B. Wujud Keterkaitan antara Alur, Penokohan, Latar, dan Tema dalam Roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek

Sebuah karya sastra yang baik haruslah memenuhi kriteria kepaduan, maksudnya bahwa segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Setiap unsur seperti, alur, tokoh, dan latar, harus berkaitan agar tercipta kepaduan dan bermakna yang kemudian diikat dengan

tema. Keterkaitan antarunsur intrinsik menyiratkan kriteria sebuah karya sastra yang baik. Keterkaitan serta kepaduan ini mengandung arti bahwa unsur-unsur intrinsik dalam roman seperti alur, penokohan, latar, dan tema saling berkaitan dan mendukung makna satu sama lain dalam sebuah bingkai cerita.

Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, peristiwa-peristiwa dalam cerita digambarkan dengan menggunakan alur *en parallèle* yang tersusun secara kronologis. Tokoh utama dalam roman ini adalah Iouri Voronine. Selain tokoh utama terdapat beberapa tokoh tambahan yang juga berpengaruh terhadap jalannya cerita antara lain Joe Carson Lincoln, John Ford, Frère Seraphim. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para tokoh terjadi dalam suatu tempat, waktu, dan suatu lingkungan sosial tertentu. Cerita dalam roman ini mengambil latar tempat di Beverly Hills di Los Angeles, Amerika, dimana banyak orang kaya dan terkenal yang juga tinggal di kawasan elit ini.

Iouri Voronine adalah seorang imigran dari Rusia ke Amerika yang bertujuan untuk dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya yang kurang baik ketika tinggal di Rusia. Hal itu terjadinya akibat dari adanya revolusi besar-besaran di Rusia, yang menjatuhkan penguasa yang sedang berdaulat pada saat itu yang berdampak buruk terhadap perekonomian di negara tersebut. Kini ketika hidup di Amerika, Iouri menjadi ayah dari seorang miliarder. Anaknya Joe Carson Lincoln, memperoleh keberuntungan dan kesuksesan yang besar ketika tinggal di Amerika.

Namun, seketika itu hidup Iouri berubah 180 derajat, dari yang tadinya dia hanya menjadi seorang tukang kebun saat dia tinggal di Chicago bersama istrinya,

kini dia hidup dengan segala kemewahan yang ada bersama anaknya di Beverly hills. Beverly Hills merupakan daerah mewah di kawasan Los Angeles, dimana banyak orang-orang kaya dan bintang film Hollywood tinggal di daerah ini. Perubahan hidup yang drastis itulah memunculkan beberapa konflik. Antara lain kegagalan Iouri menyesuaikan diri dengan gaya hidupnya yang baru serta ketidaknyamanan hidup yang dia rasakan ketika tinggal bersama anaknya. Banyaknya aturan ketika hidup menjadi bagian dari keluarga miliarder membuat Iouri tidak nyaman, serta adanya perbedaan pendapat tentang hakikat kekayaan antara mereka berdua juga turut menjadikan konflik dalam roman ini. Selanjutnya, Iouri memutuskan untuk keluar dari rumah Joe. Iouri memutuskan untuk mengabdikan dirinya menjadi seorang biarawan di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia. Namun Joe tidak setuju dengan keputusan yang diambil oleh Iouri, dia berpendapat bahwa keputusan ayahnya itu merupakan keputusan yang sangat konyol.

Berdasarkan keterkaitan antarunsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar maka didapatkan tema atau gagasan yang muncul dan mengikat cerita. Adapun tema utama atau tema sentral yang terdapat dalam roman ini adalah lika-liku kehidupan seorang imigran di Amerika. Hidup Iouri yang awalnya hanya seorang imigran yang menjadi tukang kebun di Chicago berubah menjadi seorang ayah dari miliarder di Amerika dan kemudian dia memilih meninggalkan semua kehidupan mewahnya yang sekarang untuk mengabdikan diri di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia.

Kemudian untuk tema tambahan yang muncul dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek adalah perjuangan dan pantang menyerah, nasionalisme serta religiusitas. Tema perjuangan muncul ketika Iouri menjadi seorang Imigran dari Rusia ke Amerika serta perjuangan dirinya ketika dia memutuskan untuk menjadi seorang biarawan dan hidup tanpa harta atau kemewahan samasekali. Sedangkan tema nasionalisme muncul ketika dia tetap bersikeras untuk tetap mempertahankan nama lahirnya serta dia masih sering berkomunikasi menggunakan bahasa ibunya tersebut walau sudah hidup di negara lain. Adapun tema religiusitas muncul saat dia memutuskan untuk mengabdikan dirinya menjadi seorang biarawan di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia.

C. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek

Pertama-tama untuk dapat memahami isi cerita dalam roman, kita dapat melakukan analisis terhadap unsur-unsur pembangun roman itu sendiri atau biasa disebut dengan analisis unsur intrinsik atau analisis struktural. Kemudian langkah selanjutnya yang dapat dilakukan setelah kita melakukan analisis struktural yaitu menganalisis mengenai makna tanda-tanda yang terdapat dalam roman, diantaranya berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman disebut dengan analisis semiotik. Analisis semiotik digunakan untuk melanjutkan analisis struktural agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna cerita dari roman.

Peirce (1978: 149) membedakan hubungan antar tanda dan acuannya menjadi tiga jenis yaitu ikon, indeks dan simbol. Ikon dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu ikon topologis (*l'icône-image*), ikon diagramatik (*l'icône-diagramme*),

dan ikon metafora (*l'icône-métaphore*). Sedangkan untuk indeks dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu *l'indice-trace*, *l'indice-empreinte* dan *l'indice-indication*. Untuk simbol dibedakan menjadi *le symbole emblème*, *le symbole allégorie* dan *le symbole ecthèse*.

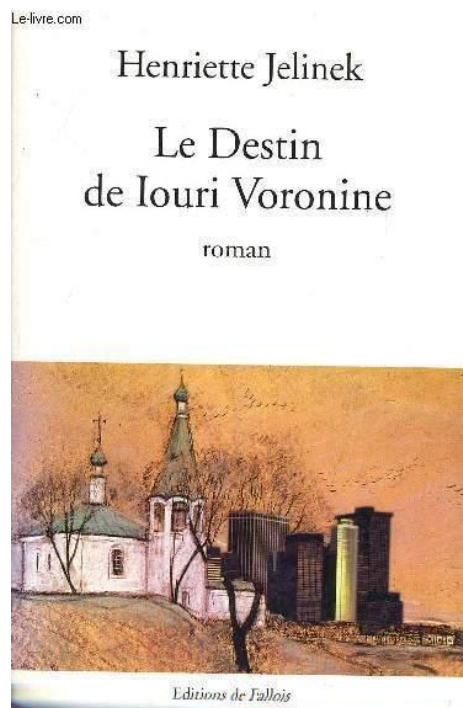
Tanda kebahasaan pertama yang langsung dapat kita temukan adalah *l'indice-trace* berupa judul roman yaitu *Le Destin de Iouri Voronine*. Judul *Le Destin de Iouri Voronine* mampu menggambarkan keseluruhan cerita dalam roman ini, terlihat dari hasil analisis unsur semiotik berikut ini.

Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, Iouri Voronine adalah tokoh utama yang diceritakan dalam roman ini. *Le Destin de Iouri Voronine* yang mempunyai arti ketetapan hidup Iouri Voronine. Roman ini bercerita tentang bagaimana garis hidup seorang Iouri Voronine yang sangat menarik untuk diketahui. Ketetapan hidup yang menjadikannya sebagai seorang imigran dari Rusia ke Amerika dikarenakan keinginannya untuk dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya, namun dia hanya bekerja sebagai seorang tukang kebun di Chicago selama 50 tahun bersama Genia istrinya yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan sebagai buruh cuci.

Tiba-tiba takdir hidup dia seketika berubah, ketika istrinya meninggal dan dia akhirnya tinggal di kawasan elit Beverly Hills bersama anaknya yang sekarang menjadi seorang miliarder di Amerika. Takdir hidup Iouri belum selesai sampai di sini, di masa tuanya sekitar usia 68 dia justru merasa tidak nyaman tinggal dengan anaknya yang hidup dengan bergelimang harta sebagai seorang miliarder. Dia akhirnya memutuskan untuk mencari kedamaian dan ketenangan hidup dengan

mengabdikan diri di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia yang terletak di New York di sisa hidupnya. Begitulah judul *Le Destin de Iouri Voronine* yang sangat mewakili dan bermakna penuh terhadap isi dalam roman ini.

Beberapa tanda kebahasaan lain yang akan langsung terlihat ketika pertama kali melihat atau memegang roman yaitu ikon topologis. Ikon topologis dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yaitu berupa gambar-gambar yang terdapat pada sampul depan roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek.



Gambar 4 : **Sampul depan Roman *Le Destin de Iouri Voronine*.**

Dalam sampul depan roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek terlihat gambar sebuah bangunan bersalib yang cukup besar, gambar itu merupakan gambar yang terbesar dalam sampul depan roman. Bangunan itu

adalah sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia yang dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek merupakan tempat yang digunakan oleh Iouri Voronine untuk mengabdikan dirinya di masa tuanya sekaligus menjadi tempat tinggal pada akhir hidupnya. Biara Kristen Ortodoks Rusia ini bercirikan mempunyai kubah yang berbentuk seperti umbi bawang atau hampir menyerupai kubah masjid, yang merupakan ciri khas biara yang ada di Eropa Timur atau Rusia. Menurut sejarah, dulunya agama ini telah hidup berdampingan dengan Islam dalam waktu yang sangat lama sehingga wajar saja jika bangunan ini mendapat pengaruh dari peradaban Islam yang saat itu sedang berkembang dan akhirnya bentuk bangunan ini menyerupai bentuk sebuah masjid.

Biara Kristen Ortodoks Rusia tersebut mempunyai dinding berwarna putih dan kubah berwarna hijau. Warna putih melambangkan warna dari kesucian, kemurnian, suatu tempat untuk kesempurnaan Tuhan (<http://www.code-couleur.com/signification/blanc.html>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 17.25). Jadi, warna dinding biara yang digambarkan dengan warna putih dapat melambangkan biara itu merupakan tempat yang penuh dengan kesucian karena di biara tersebut orang-orang bertaubat serta meminta ampunan dosa, dan biara merupakan tempat yang digunakan untuk mengabdikan diri dengan meninggalkan semua harta benda dunia, mensucikan dan memurnikan ajaran Kristen Ortodoks semata-mata hidup untuk mengabdikan di jalan Tuhan.

Warna hijau melambangkan warna alam yang memberikan ketenangan serta dapat pula berarti melambangkan penyembuhan, ketenangan dan pertumbuhan iman, merupakan warna pengharapan dan hijau memberitakan

kemurahan hati, keselamatan dari Allah yang menyembuhkan dan memperbaharui (<http://www.code-couleur.com/signification/vert.html>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 17.45). Jadi, warna hijau pada kubah biara dapat kita maknai bahwa biara tersebut dapat memberikan ketenangan batin seperti yang Iouri Voronine inginkan yakni mencari ketenangan hidup dan harapan dia untuk kehidupan yang lebih menentramkan seiring dengan terbentuknya pertumbuhan iman dengan mengharapkan keselamatan dari Allah.

Gambar lain yaitu pepohonan kering yang ada di sekitar biara. Berdasarkan cerita dalam roman tersebut, pohon-pohon kering menggambarkan musim gugur yang terjadi saat itu. Selama hidup di biara tersebut, musim gugur merupakan bulan-bulan tersulit yang harus Iouri lalui untuk bertahan di biara tersebut sebelum akhirnya dia resmi diangkat menjadi seorang biarawan. Awal kedatangannya di biara itu, Iouri memang disambut baik oleh kepala biara, namun tidak semudah itu, Iouri masih perlu membuktikan keseriusannya untuk mengabdikan dirinya di sana selama 3 bulan. Apabila selama 3 bulan Iouri benar-benar dapat hidup dengan baik dan bersungguh-sungguh, dia akan diangkat menjadi biarawan di situ. Iouri melalui masa 3 bulan pertamanya dengan sangat berat, dia harus merasakan kesendirian karena tidak ada biarawan lain yang berkomunikasi dan menemaninya, dia juga merasa sangat rindu dan sedih ketika teringat akan semua kenangan bersama orang-orang yang dia sayangi.

Hal ini juga didukung dengan makna simbol dari sebuah pohon yang sakit tanpa daun, kering, dipotong yang menggambarkan kesulitan dalam menjalankan ide dan rencana, menggambarkan suasana yang tidak stabil, ketidakseimbangan

karena kerasnya hidup, adanya pergolakan jiwa, kurangnya motivasi dalam membangun hidup (<http://www.ucm.ca/fr/symbole-arbre>, diakses pada tanggal 30 September 2015, pukul 10.25). Makna pada pohon kering tanpa daun ini juga sesuai dengan apa yang dirasakan tokoh utama ketika mengabdikan dirinya dan tinggal di biara, dia merasakan susahnyanya untuk merealisasikan keinginannya untuk menjadi seorang biarawan, karena dia harus membuktikan pada kepala biara bahwa dia memang sungguh-sungguh dan layak untuk menjadi seorang biarawan, kemudian Iouri juga mengalami pergolakan jiwa untuk memutuskan apakah dia benar-benar yakin untuk meninggalkan anaknya Joe dengan kehidupan serba mewahnya dan lebih memilih untuk tinggal di biara tanpa kemewahan sedikitpun.

Gambar selanjutnya adalah gedung-gedung bertingkat yang menjulang tinggi. Gedung-gedung bertingkat ini merupakan representasi dari kota New York, sebab biara Kristen Ortodoks Rusia itu terletak di perbukitan yang masih dalam wilayah New York. New York merupakan kawasan bisnis, pusat ekonomi, dan pusat perdagangan yang sangat besar di Amerika, tidak heran jika di New York kita akan dapat menemukan gedung-gedung tinggi bertingkat yang sangat banyak, namun selain daerah perkotaan di pusat kota, New York juga mempunyai bentang alam yang berbukit-bukit, dan di salah satu bukit atau dataran tinggi itulah terdapat biara Kristen Ortodoks Rusia.

Perbedaan ketinggian letak antara biara dan bangunan bertingkat, yang mana letak biara digambarkan terletak lebih tinggi posisinya dibandingkan dengan letak biara yang terletak lebih rendah di bawahnya ini juga memiliki arti bahwa biara yang terletak lebih tinggi itu digambarkan kehidupan yang lebih dekat

dengan yang di atas atau berhubungan dengan Tuhan dan sudah meninggalkan kehidupan duniawi, adapun bangunan bertingkat yang terletak di posisi lebih rendah berarti kehidupan yang masih memikirkan keduniawian atau kehidupan yang masih diselimuti hawa nafsu.

Pada salah satu gedung bertingkat dalam sampul roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat kita temukan gedung yang berwarna emas. Warna emas mempunyai arti kemegahan, kemewahan, ego, keserakahan manusia, kekayaan serta keberuntungan (<http://www.code-couleur.com/signification/dore.html>), diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 19.15). Sehingga, gedung berwarna emas dalam sampul roman dapat merepresentasikan kehidupan Iouri Voronine ketika dia tinggal bersama dengan anaknya yang merupakan seorang miliarder di Amerika. Anak Iouri Voronine (Joe) hidup dengan penuh kekuasaan karena mempunyai banyak uang, hidup dengan kemewahan tinggal di Beverly Hills serta menggambarkan kekayaan yang diperoleh Joe Carson Lincoln di Amerika sehingga menjadikannya seorang miliarder.

Makna dari cahaya matahari yang tenggelam berwarna orange yaitu warna yang bersemangat, ramah, hangat dan berenergi. Dalam variasinya, dapat dikaitkan dengan warna bumi dan musim gugur. Dapat dikaitkan pula dengan perubahan musim, serta mewakili perubahan dan pergerakan pada umumnya (<https://la-cascade.io/theorie-des-couleurs-1-signification-de-la-couleur/>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2015 pukul 10.05). Hal ini sesuai dengan kepribadian tokoh utama yang hangat, ramah, mudah bergaul, dan juga penuh semangat. Dia berusaha mengubah hidupnya yang saat ini dianggapnya kurang nyaman ke

kehidupan yang lebih dia inginkan walaupun dia harus berusah payah menjalaninya.

Warna senja menandakan sebuah akhir (hari). Seperti yang kita ketahui bahwa senja adalah berakhirnya suatu hari, bergantinya siang hari menjadi malam hari (<http://www.studyzone.org/mtestprep/ela8/a/lsymbolism.cfm>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2015 pukul 10.20). Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek warna senja berarti waktu-waktu terakhir kehidupan dari tokoh utama. Dia menghabiskan waktu tuanya dengan mengabdikan dirinya di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia. Sebelum akhirnya dia meninggal dunia di biara itu.

Tampak gambar beberapa gerombolan burung sedang terbang yang menurut Jean Chevalier dalam *Dictionnaire des Symboles* (1990: 695) burung terbang dapat melambangkan kebebasan, kedekatan dengan langit dan bumi, kedekatan dengan Tuhan serta burung yang terbang bergerombol dapat pula diartikan sebagai burung yang bermigrasi sebagai simbol untuk berubah ke arah yang lebih baik. Makna tersebut juga sesuai dengan kehidupan tokoh utama dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, Iouri bertujuan untuk mencari ketenangan hidup dan kebebasan hidup dari segala aturan ketika hidup dengan anaknya, dia memutuskan untuk tinggal di biara untuk menghabiskan masa tuanya dan ingin menjadikan hidupnya bisa lebih berarti dan lebih baik sesuai dengan perintah Tuhan.

Warna dominan yang nampak pada sampul depan dan belakang roman adalah warna putih. Warna putih yang mendominasi sampul depan dan belakang

bermakna kesucian, kemurnian, suatu tempat untuk kesempurnaan Tuhan (<http://www.code-couleur.com/signification/blanc.html>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 17.25). Begitu juga penggambaran inti dari roman ini yang tokoh utamanya lebih memilih untuk mengabdikan dirinya di akhir hidupnya di jalan Tuhan untuk mencari kedamaian hati, menuju kesucian diri, kemurnian ajaran Kristen Ortodoksnya dan menuju kesempurnaan Tuhan.

Secara keseluruhan gambar sampul roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yang dimaknai menggunakan analisis semiotik menggambarkan bahwa menjadi biarawan dan mengabdikan diri di biara Ortodoks Rusia merupakan akhir dari takdir kehidupannya. Pada awalnya Iouri hanya seorang imigran yang tinggal di kawasan Chicago dengan penuh kesederhanaan hidup dan perjuangan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, kemudian dia pindah ke kawasan elit dengan kehidupan serba mewahnya bersama anaknya Joe yang merupakan seorang miliarder di Amerika. Namun tanpa diduga, Iouri rela meninggalkan segala kemewahan hidupnya dan dia lebih memilih untuk mengabdikan diri di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia yang dia anggap lebih mendamaikan hatinya di masa tuanya.

Ditemukan lagi *l'indice-trace* selanjutnya dalam roman ini yaitu berupa nama-nama tokoh yang terdapat dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, dimulai dari nama tokoh utama yaitu Iouri Voronine. Iouri merupakan nama depan orang Rusia atau Ukraina dari nama asal George. Iouri merupakan orang yang tenang dan kadang pendiam, dia mempunyai keramahan dan kehangatan, setelah menghadapi banyak keraguan, akhirnya dia menemukan

jalan dia akan bergegas dengan tekadnya, berjiwa sosial. Iouri juga menyukai hal yang menenangkan, refleksi, dan meditasi, selain itu untuk pekerjaan Iouri tertarik untuk bekerja sebagai seorang peneliti ilmiah, pengajar teknologi terbaru, atau untuk pekerjaan manual dia bekerja sebagai tukang ledeng, tukang kayu, serta pekerjaan yang berhubungan dengan pertanian dan alam (<http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom-YURIY.html>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 06.15).

Tokoh Iouri Voronine dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek mempunyai sifat yang tidak jauh berbeda dari makna nama depan yang telah dijelaskan di atas. Iouri Voronine merupakan orang yang tenang, pendiam, namun ramah dan hangat pada orang sekitar, dia mempunyai tekad dan kemauan yang kuat, dan apabila dia sudah memilih suatu pilihan dia akan konsisten terhadap pilihan tersebut.

Iouri Voronine adalah nama lahir dari tokoh yang berasal dari Rusia, namun ketika dia tinggal bersama dengan anaknya di Los Angeles. Dia dipaksa untuk mengganti namanya menjadi Erle Carson Lincoln. Nama depan Erle dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* (2005: 18) mempunyai arti seorang peri kecil.

Istri dari Iouri Voronine bernama lahir Sviatlana yang dalam *Le Destin de Iouri Voronine* (2005: 13) mempunyai arti cahaya. Kemudian di Amerika dia mempunyai nama baru yaitu Genia Lincoln. Genia berarti orang yang mudah menyesuaikan diri dengan keadaan, tetap bekerja walau dia suka atau tidak menyukai pekerjaannya itu. Tidak jauh berbeda dengan karakter Genia dalam roman yang digambarkan sebagai orang yang juga mudah menyesuaikan diri, dan

dia juga orang yang tetap bekerja walau dia mungkin tidak menyukai pekerjaan di Chicago sebagai pembantu rumah tangga dan seorang buruh cuci (http://www.signification-prenom.net/signification_des_prenoms/prenom_GENIA.html diakses pada tanggal 22 Oktober pukul 06.55).

Anak Iouri Voronine bernama lahir Miroslav yang pada roman *Le Destin de Iouri Voronine* (2005: 13) berarti orang yang berhati mulia. Namun dia tidak menggunakan nama lahirnya tersebut, justru dia dengan sengaja mengganti namanya menjadi seperti nama orang Amerika yaitu Joe Carson Lincoln.

Joe menurut (<http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom-JOE.html> diakses pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 07.10) berarti orang yang ramah, penuh kasih sayang, mudah menyesuaikan diri, giat, ambisius, kadang arogan dan pemaarah. Orang dengan nama depan Joe menyukai perusahaan, perdagangan dan teman-temannya mempunyai tempat yang penting dalam hidupnya. Pemaknaan itu sesuai dengan tokoh Joe Carson Lincoln dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yang merupakan seorang miliarder yang sukses dengan usaha, dan keinginan kuatnya, dia memang sayang pada keluarganya namun mempunyai sikap yang sedikit egois dan arogan.

Tanda kebahasaan lain yang ditemukan adalah ikon diagramatik. Ikon digramatik yaitu tanda yang menunjukkan hubungan relasional atau struktural. Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat ditemukan adanya ikon diagramatik berupa tingkatan kelas sosial masyarakat di Amerika.

Kelas sosial di Amerika dibagi menjadi enam yaitu:

1. kelas sosial atas lapisan atas (*Upper-upper class*) yaitu keluarga-keluarga yang telah lama kaya , 2. kelas sosial atas lapisan bawah (*Lower-upper class*) yaitu orang yang belum lama menjadi kaya, 3. kelas sosial menengah lapisan atas (*Upper-middle class*) atau para pengusaha, kaum profesional, 4. kelas sosial menengah lapisan bawah (*Lower-middle class*) yakni pegawai pemerintah, kaum semi profesional, supervisor, pengrajin terkemuka, 5. kelas sosial bawah lapisan atas (*Upper lower class*) atau *working class* para pekerja tetap (golongan pekerja), 6. kelas sosial lapisan sosial bawah-lapisan bawah (*Lower-lower class*) para pekerja tidak tetap, pengangguran, buruh musiman, orang bergantung pada tunjangan (<http://study.com/academy/lesson/american-class-system-and-structure-definitions-types-of-social-classes.html>, diakses pada tanggal 13 September 2015 pukul 21.15).

Kelas sosial bawah-lapisan bawah diwakili oleh Iouri Voronine yang merupakan tokoh utama dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek. Iouri Voronine merupakan seorang imigran di Amerika yang berasal dari Rusia, dia telah hidup di Chicago Amerika selama 50 tahun bersama Genia istrinya. Iouri bekerja sebagai tukang kebun, sedangkan Genia bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan buruh cuci. Maka dari itu dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek kehidupan Iouri dan istrinya digambarkan berada dalam kelompok kelas sosial bawah-lapisan bawah.

Kelas sosial lain yang muncul dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yaitu kelas sosial atas-lapisan bawah. Kelas sosial atas-lapisan bawah yang merupakan kelompok orang yang belum lama menjadi kaya

dalam roman ini diwakili oleh tokoh Joe Carson Lincoln. Joe merupakan anak dari seorang imigran Rusia yang tinggal di Amerika dengan latar belakang keluarga yang biasa saja. Namun di Amerika, Joe yang tinggal seorang diri memperoleh kesuksesan besar, kini Joe menjadi seorang miliarder di Amerika dan tinggal di kawasan Beverly Hills dengan menggunakan fasilitas yang serba mewah. Berdasarkan kriteria kelas sosial atas-lapisan bawah yang memasukkan orang yang belum lama kaya, Joe masuk ke dalam kategori ini karena kekayaan yang dia dapatkan tidak merupakan warisan atau turun-temurun dari kekayaan keluarganya melainkan kekayaan baru saja dia dapatkan.

Tanda kebahasaan yang ada selanjutnya yaitu *l'indice-indication* yang akan lebih mendukung mengenai status sosial yang terdapat dalam roman ini.

l'indice-indication merupakan suatu tanda yang menunjukkan hubungan triadik atau menganggap adanya kemiripan dua acuan kualitas objek berdasarkan koneksi riil atau hubungan nyata dengan objek tersebut. Beberapa yang termasuk *l'indice-indication* dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yaitu penggunaan kata ganti “Anda” dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjukkan para tokoh dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek ketika mereka memanggil Iouri, saat Iouri menjadi ayah dari seorang miliarder. Mereka memanggil dengan sebutan “Anda” agar lebih sopan dan menunjukkan kelas atau golongan bahwa Iouri berasal dari golongan kelas atas.

l'indice-indication lain yang ditemukan dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek yaitu cara hidup, cara berpakaian, serta kebiasaan yang miliarder dan keluarganya lakukan. Penggunaan Limusin sebagai

transportasi tokoh utama ketika dia tinggal bersama dengan anaknya di Los Angeles. Limusin di sini menggambarkan mobil mewah dengan harga mencapai jutaan dollar Amerika yang biasanya hanya dikendarai oleh para miliarder atau orang-orang kaya saja. Ini menggambarkan bahwa Iouri juga sudah termasuk dalam golongan seorang miliarder atau orang kaya saat itu. Iouri sudah menggunakan limusin dengan supir untuk berjalan-jalan keluar rumah.

Penerbangan dari California menuju Los Angeles dengan menggunakan kelas eksekutif dan pengawalan ketat menjadi salah satu indikasi bahwa orang yang menggunakan pelayanan itu bukan merupakan orang biasa, mereka merupakan orang-orang yang mempunyai banyak uang, dan di sini mereka diceritakan merupakan seorang miliarder.

Tempat tinggal di Villa Beverly hills juga menggambarkan kehidupan pada masyarakat kelas atas. Beverly hills merupakan sebuah pemukiman elit tempat para artis terkenal, atlet, pengusaha sukses dan miliarder tinggal. Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, tokoh Joe yang merupakan seorang miliarder digambarkan tinggal di kawasan ini.

Selanjutnya cara berpakaian Joe yang serius dan rapi menggunakan jas gelap berwarna biru tua dan dasi biru tua dengan kemeja putih didalamnya. Cara berpakaian dari para kepala perusahaan besar ini merupakan gambaran hidup masyarakat kelas sosial atas.

Ikon selanjutnya yaitu ikon metafora. Ikon metafora adalah ikon yang dalam hubungannya didasarkan pada kemiripan antara dua acuan, kedua-duanya

diacu oleh tanda yang sama. Ikon metafora yang berupa kemiripan, berhubungan dengan tindakan akan sikap tertentu dan berupa ungkapan-ungkapan.

Dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek terdapat beberapa ikon metafora diantaranya yaitu:

“Lui vit comme un pacha, entouré de l’affection de sa femme et de sa bonne Irlandaise”. (p.35)

“Dia hidup seperti seorang raja, hidup dikelilingi cinta kasih istri dan para wanita Irlandianya”. (h.35)

Kutipan di atas membandingkan antara kehidupan dia yang dalam kutipan di atas adalah Neal dengan seorang raja Turki. Kita tahu bahwa seorang raja hidup penuh dengan kekuasaan, kemewahan, dan dikelilingi oleh ratu dan para selir yang siap untuk melayaninya. Begitu juga halnya dengan kehidupan Neal yang disamakan dengan kehidupan seorang raja, sebab Neal mempunyai beberapa wanita yang dapat diumpamakan sebagai ratu dan selir-selirnya.

Kutipan Ikon metafora yang lain yaitu:

“Une serviette, dans cette maison, c’est comme une aiguille dans une botte de foin”. (p.50)

“Handuk di rumah ini, seperti jarum dalam tumpukan jerami”. (h.50)

Kutipan di atas membandingkan antara handuk dengan jarum. Dalam hal ini jarum di dalam tumpukan jerami merupakan hal yang sangat susah ditemukan, begitu juga dengan handuk yang berada di rumah Joe sangat susah dicari, karena rumah Joe yang begitu sangat luas dengan 25 bagian rumah.

Selanjutnya ikon metafora juga terdapat dalam kutipan berikut:

“Mais quand même, tu as vu comme le soleil a brillé aujourd’hui? Et on a une si belle soirée”. (p.86)

“Tapi bagaimanapun, kamu terlihat seperti matahari yang bersinar hari ini? Dan kita punya malam yang indah”. (h.86)

Kutipan di atas membandingkan muka Joe dengan matahari yang bersinar cerah dan malam yang indah. Kita tahu bahwa matahari yang bersinar sangat cerah dan terang, begitulah dengan muka Joe yang nampak sangat bahagia hari ini disamakan dengan matahari yang bersinar terang. Muka Joe juga dibandingkan dengan malam yang sangat indah. Malam yang indah adalah malam yang terang, cerah sehingga kita mampu melihat bintang-bintang. Selain disamakan dengan matahari yang bersinar cerah, muka Joe juga disamakan dengan malam yang indah karena rona wajah Joe sedang terlihat sangat bahagia.

“Pendant notre travail, il était muet comme une tombe, même lorsque j’aurais eu besoin de quelque conseil”. (p.196)

“Selama kita bekerja, dia diam seperti kuburan, begitu pun ketika aku membutuhkan beberapa nasihat”. (h.196)

Kutipan di atas membandingkan kedua hal yaitu antara diam dan kuburan. Kuburan merupakan tempat dikuburnya orang-orang yang meninggal dunia, dan kuburan identik dengan suasana yang sepi. Berarti kediamannya selama bekerja disamakan dengan kuburan yang sepi tanpa banyak pembicaraan.

“Neal me sourit comme on sourit à son frère”. (p.100)

“Neal tersenyum kepadaku, seperti kami tersenyum pada saudara laki-lakinya”. (h.100)

Cara Neal tersenyum pada Iouri dibandingkan dengan ketika mereka tersenyum kepada saudara Neal. Senyum yang diberikan kepada saudara identik dengan senyuman yang ramah, tulus, dan penuh kasih sayang. Neal tersenyum kepada Iouri dengan penuh keramahan, ketulusan, dan kasih sayang. Ini berarti

Neal sudah memperlakukan Iouri seperti saudaranya sendiri padahal mereka belum lama saling bertemu.

“Je me sens comme un taureau furieux, je la bouscule et elle s’écarte”.
(p.108)

“Saya merasa seperti banteng yang sedang mengamuk, saya mendorong/memaksa/mendesak dia dan dia menyingkir”. (h.108)

Saya yang merupakan Iouri dibandingkan dengan banteng yang sedang mengamuk. Banteng yang sedang mengamuk biasanya bertingkah sangat liar, sulit dikendalikan, berlarian kesana kemari merusak segala hal. Begitu halnya dengan Iouri saat itu yang sedang lepas kontrol dan marah dia bertindak di luar kendalinya dan mendorong Kitty dengan keras dan akhirnya Kitty pergi dari tempat itu. Sikap Iouri yang di luar kontrol dan terkendali itu disamakan dengan banteng yang sedang mengamuk.

“Ses yeux brûlaient comme du charbon”. (p.109)

“Matanya terbakar seperti batu bara”. (h.109)

Kutipan di atas menyamakan mata yang bersinar dengan batu bara. Batu bara apabila menyala dapat berubah menjadi api yang sangat besar ataupun api yang merah menyala. Jadi matanya terlihat sangat marah seperti halnya dengan batubara yang berwarna merah.

“Je me lève, je vais, je viens. Les hortensias bleutés sont noirs comme du charbon, le ciel est noir, l’air est noir, d’ailleurs tout est noir dehors”.
(p.124)

“Aku bangun, aku pergi, aku datang. Warna bunga Hortensia yang biru berubah menjadi hitam seperti arang, langit hitam, udara hitam, semuanya hitam di luar”. (h.124)

Kutipan di atas membandingkan antara warna hitam dengan arang. Arang biasanya mempunyai warna yang sangat hitam pekat. Berarti warna biru pada bunga Hortensia benar-benar menjadi hitam, hitam pekat layaknya sebuah arang.

“L’araignée malle colle son épouse justement comme un timbre sur une enveloppe”. (p.126)

Laba-laba yang menempel pada istrinya, seperti prangko yang menempel pada amplop. (h.126)

Kutipan di atas membandingkan cara menempelnya laba-laba pada pasangannya seperti halnya dengan prangko yang menempel pada amplop. Setiap amplop surat yang akan dikirim harus ditempel dengan prangko, dan prangko yang menempel pada amplop biasanya terikat dengan sangat kuat. Begitu halnya juga dengan hal yang disamakan di sini yaitu laba-laba tersebut dengan prangko. Itu berarti bahwa laba-laba itu menempel pada pasangannya dengan sangat erat.

Ikon metafora yang selanjutnya terdapat dalam kutipan berikut :

“Joe se réveille comme sous un coup de fouet, son regard devient aussi dur qu’un mineral”. (p.86)

“Joe bangun seperti orang yang bangun karena terkena cambukan, tatapannya pun menjadi sangat keras seperti mineral”. (h.86)

Kutipan di atas menyamakan sikap Joe ketika kaget dan marah saat itu seperti ketika dia bangun karena terkena cambukan dan juga tatap matanya terlihat sangat keras seperti mineral. Mineral merupakan padatan senyawa kimia homogen, non-organik, yang memiliki bentuk teratur (sistem kristal) dan terbentuk secara alami. Mineral ini mempunyai tekstur yang sangat keras seperti batu. Menyamakan kerasnya pandangan dengan kerasnya mineral, ini berarti Joe tampak sangat marah atau sangat geram saat itu.

Selanjutnya yaitu *l'indice-empreinte* berupa ketidaksukaan Iouri akan nama barunya. Joe meminta agar Iouri Voronine mengganti namanya dengan nama Amerika yang baru yaitu Erle Carson Lincoln sebelum mereka tinggal bersama di Los Angeles, hal ini menyebabkan ketidaksukaan Iouri Voronine. Iouri Voronine sama sekali tidak berpikir untuk mengganti dan melupakan nama lahirnya walaupun selama ini dia sudah bermigrasi ke Amerika hampir setengah abad lamanya, sebab Iouri mempunyai kecintaan yang besar terhadap negara tempat lahirnya itu.

Beberapa usaha tetap Iouri coba lakukan untuk mempertahankan identitas lahirnya itu, dia masih tetap menyimpan identitas lamanya dan sesekali memperlihatkan pada orang-orang yang ada di rumah Joe, seperti pada Kitty pembantu di rumahnya, Harry Supir di rumahnya dan juga Neal sebagai kuasa hukum Joe, namun hal itu dia lakukan tanpa sepengetahuan Joe.

Iouri juga berjanji pada dirinya sendiri bahwa suatu saat dia akan tetap menggunakan identitas lamanya itu. Dengan nama barunya itu, Iouri merasa tidak nyaman untuk berinteraksi dengan orang lain, inilah yang memicu ketidaknyamanan hidup Iouri tinggal bersama dengan Joe karena dia harus menggunakan nama barunya itu. Akhirnya Iouri bertekad memutuskan untuk mencari kedamaian hidup di usianya yang sudah senja 68 tahun untuk mengabdikan pada Tuhan berdasarkan ajaran yang sudah dia anut sejak dari Rusia. Iouri mengabdikan diri di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia, dan akhirnya dia merasa nyaman karena dapat menggunakan kembali nama lahirnya. Akhirnya dia

pun berhasil mendapat kepercayaan untuk diangkat menjadi seorang biarawan dengan menggunakan nama Iouri Voronine.

Selanjutnya ketidaknyamanan Iouri tinggal bersama anaknya, karena Joe yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dia berangkat sangat pagi dan pulang sangat larut malam, sehingga Iouri sama sekali tidak dapat bertemu dengan Joe walaupun mereka tinggal serumah. Hal itu diperparah dengan larangan Joe pada Iouri agar tidak pergi keluar rumah karena ancaman terhadap orang-orang yang ada di sekitar Joe dari saingan bisnisnya. Keadaan itu semakin menambah kebosanan hidup Iouri yang hanya selalu di rumah setiap harinya.

Sebab ketidaknyamanan itu Iouri akhirnya memutuskan untuk mengabdikan diri di biara Ortodoks Rusia. Suasana di biara itu sangat bertolak belakang dengan kehidupan yang dia rasakan selama tinggal bersama anaknya Joe. Iouri harus merasakan kesepian, kesendirian karena tidak adanya orang yang dapat dia ajak bicara, karena biarawan-biarawan lain terlalu fokus pada pekerjaan mereka masing-masing tanpa banyak berinteraksi atau berkomunikasi dengan yang lain.

Namun karena kegigihan, dan tekad Iouri yang sangat besar memilih untuk tinggal di biara itu maka akhirnya setelah 6 bulan lamanya dia berada di biara itu. Dia akhirnya diangkat menjadi salah seorang biarawan di situ. Hal ini tentu membuat Iouri sangat senang dan bangga pada perjuangan kerasnya selama ini menahan kesendirian, kesepian, dan kesedihan karena teringat dengan orang-orang yang sangat dia sayangi.

Tanda kebahasaan lain yang ditemukan adalah simbol. Simbol merupakan sebuah tanda yang merujuk pada objek yang ditunjuk berdasarkan peraturan, biasanya berupa pemikiran-pemikiran umum, yang menentukan interpretasi simbol berdasarkan objek tertentu. Peirce membedakan simbol menjadi tiga jenis, yaitu *le symbole-emblème*, *le symbole-allegorie*, dan *le symbole-ecthese*.

Simbol pertama yang ditemukan adalah *le symbole-emblème* berupa senja yang berwarna orange dan warna putih pada sampul depan dan belakang roman. Warna orange melambangkan warna yang bersemangat, ramah, hangat dan berenergi. Dalam variasi nya, dapat dikaitkan dengan warna bumi dan musim gugur. Dapat dikaitkan pula dengan perubahan musim, serta mewakili perubahan dan pergerakan pada umumnya (<https://la-cascade.io/theorie-des-couleurs-1-signification-de-la-couleur/>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2015 pukul 10.05). Hal ini sesuai dengan kepribadian tokoh utama yang hangat, ramah, mudah bergaul, dan juga penuh energi. Dia berusaha mengubah hidupnya yang saat ini dianggapnya kurang nyaman ke kehidupan yang dia lebih inginkan walaupun dia harus berusah payah menjalaninya.

Warna putih pada sampul depan dan belakang roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek melambangkan warna dari kesucian, kemurnian, suatu tempat untuk kesempurnaan Tuhan (<http://www.code-couleur.com/signification/blanc.html>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 17.25). Jadi, warna dinding biara yang digambarkan dengan warna putih dapat melambangkan biara itu merupakan tempat yang penuh dengan kesucian karena di biara tersebut orang-orang bertaubat serta meminta ampunan dosa, dan biara merupakan tempat

yang digunakan untuk mengabdikan diri dengan meninggalkan semua harta benda dunia, mensucikan serta memurnikan ajaran Kristen Ortodoks dan semata-mata hidup untuk mengabdikan di jalan Tuhan.

Selanjutnya terdapat warna hitam pada baju yang dikenakan oleh para biarawan. Warna hitam bermakna keserhanaan, bentuk otoritas, kekakuan, kesendirian, melambangkan tidak adanya gairah, mengambil jarak dan bebas dari campur tangan luar, ketenangan dan merenung (<http://couleursdelumiere.voila.net/couleurs.htm> diakses pada tanggal 26 Oktober 2015 pukul 13.20). Makna tersebut sesuai dengan karakter para religius atau biarawan Kristen yang memang hidup untuk mengabdikan pada Tuhan dengan meninggalkan segala harta benda yang mereka miliki, dan hidup dengan kesederhaan, ketenangan, perenungan, pengabdian, kepatuhan pada aturan agama, serta mereka hidup dengan meninggalkan segala nafsu duniawi.

Le symbole-allégorie dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek berupa ungkapan istilah bahasa Rusia “*le starets*” untuk memanggil pimpinan gereja Kristen Ortodoks Rusia. Dalam gereja Kristen Ortodoks Rusia, *Le Starets* adalah seorang biarawan yang perannya adalah memberi bimbingan, ajaran serta panduan di jalan kesempurnaan, sehingga para jemaah merasakan kehadiran Tuhan. Pendeta dianggap sebagai sumber inspirasi dan contoh kebajikan, iman dan perdamaian spiritual (<http://www.universalis.fr/encyclopedie/starets/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2015 pukul 13.55).

Tanda yang terakhir ditemukan adalah *le symbole-ecthese* berupa pendapat dari Pavlov (Sepupu dari Iouri) yang mengatakan bahwa para imigran yang

datang ke Amerika akan sulit untuk mendapatkan kesuksesan. Pendapat di atas yang menyatakan bahwa imigran yang datang ke Amerika akan sulit untuk mendapatkan kesuksesan perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan adanya pendapat itupun akhirnya Joe merubah nama lahirnya yang menggunakan nama orang Rusia “Miroslav “ menjadi nama orang Amerika Joe Carson Lincoln dengan tujuan agar lebih mudah mendapat kepercayaan dan kemudahan dalam segala usahanya di Amerika. Dengan pergantian namanya itu akhirnya Joe memang benar-benar mampu mendapat kesuksesan dan keberuntungan besar di Amerika, dan dia menjadi seorang miliarder sekarang. Namun, bukan berarti semua imigran akan sulit meraih kesuksesan di Amerika, contohnya : Sergey Brin yang merupakan imigran asal Rusia juga mampu mendapat kesuksesan dan menjadi miliarder dengan menjadi salah satu pendiri dan direktur spesial proyek Google. Jadi, kebenaran mengenai pendapat bahwa imigran akan sulit mendapat kesuksesan di Amerika perlu diuji lagi kevalidannya.

Le symbole-ecthese lain yaitu pendapat dari Iouri Voronine saat berbicara pada Joe anaknya bahwa wanita di Amerika lebih beruntung dalam berumah tangga, dan sang suami biasanya akan meninggal terlebih dahulu. Namun, kebenaran pendapat Iouri masih harus diuji terlebih dahulu, karena tidak semua suami akan meninggal terlebih dahulu. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kematian terlebih dahulu misal: karena istri terkena suatu penyakit, atau mengalami kecelakaan. Jadi pendapat tersebut yang menyatakan di Amerika istri akan lebih beruntung dan suami akan meninggal terlebih dahulu perlu diuji lagi kevalidannya.

Berdasarkan penelitian terhadap analisis semiotik berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat disimpulkan bahwa analisis tersebut mampu memperkuat dan mendukung hasil analisis struktural sebelumnya. Hal itu terlihat dari pembahasan mengenai wujud hubungan antara ikon, indeks, dan simbol yang muncul dalam roman ini, yang akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa tokoh utama dalam roman ini merasa tidak bahagia dengan kehidupannya yang sudah dia cita-citakan sejak lama yaitu menjadi orang kaya raya. Dia justru membuat keputusan yang sangat berani yaitu dengan meninggalkan segala kekayaan yang dia nikmati saat ini dan memilih untuk mengabdikan diri di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia yang dia anggap lebih mendamaikan dan membahagiakan hidupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dilakukan dengan analisis struktural yang kemudian dilanjutkan dengan analisis semiotik. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang berupa pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil setelah melakukan penelitian.

1. Wujud Unsur-Unsur Intrinsik yang berupa Alur, Penokohan, Latar, dan Tema dalam Roman *Le Destin de Iouri Voronine* Karya Henriette Jelinek

Berdasarkan analisis struktural roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat diketahui bahwa roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek adalah roman yang menceritakan mengenai perjalanan hidup seorang imigran Rusia yang pindah ke Amerika guna memperbaiki kondisi perekonomian keluarganya. Akhir cerita roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek adalah *fin heureuse* (bahagia) terlihat dari keinginan tokoh utama yang dapat terwujud sebelum dia meninggal dunia.

Dalam Roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, tokoh yang menjadi penceritaan utama yaitu Iouri Voronine atau dengan nama Amerikanya Erle Carson Lincoln. Selain tokoh utama juga terdapat beberapa tokoh-tokoh pendukung dalam roman ini diantaranya Miroslav alias Joe Carson Lincoln, John Ford, Frère Seraphim. Nama Iouri Voronine, miroslav mencirikan nama orang rusia, sedangkan Erle Carson Lincoln, Joe Carson Lincoln dan John

Ford merupakan nama orang yang berasal dari Amerika. Dengan adanya nama-nama tokoh seperti di atas menandakan bahwa roman ini hendak menceritakan mengenai tokoh yang berasal dari negara yang berbeda.

Latar tempat di jalan Chicago, Beverly Hills, bukit Hollywood, jembatan Manhattan, dll yang terdapat dalam roman ini merupakan tempat yang benar-benar ada dalam dunia nyata. Penggunaan nama tempat, waktu, dan lingkungan sosial yang sama dengan kenyataan, menandakan bahwa roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek termasuk dalam jenis *le récit linéaire* yaitu cerita yang digambarkan mirip dengan kenyataan.

2. Keterkaitan antara Alur, Penokohan, Latar dan Tema dalam Roman *Le Destin de Iouri Voronine* Karya Henriette Jelinek

Berdasarkan hasil analisis mengenai keterkaitan antarunsur intrinsik roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat disimpulkan bahwa roman ini memiliki kepaduan antar unsur-unsur pembangunnya yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema. Unsur-unsur pembangun tersebut saling mengikat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, kemudian membentuk sebuah tema.

Tema roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek adalah lika-liku kehidupan seorang imigran di Amerika. Tema itu didapat dari serangkaian cerita mengenai kehidupan tokoh utama yang mengalami kesedihan kemudian kebahagiaan hidup, serta kondisi kehidupan yang berubah drastis dari seorang tukang kebun, kemudian hidup bergelimang harta karena anaknya menjadi seorang miliarder di Amerika, kemudian roda kehidupan kembali

berputar, tokoh utama memutuskan menjadi seorang biarawan di sebuah biara Kristen Ortodoks Rusia dan hidup dengan meninggalkan segala kekayaan dan urusan duniawi.

3. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya yang berupa Ikon, Indeks, Simbol, dan Makna yang Terkandung dalam Roman *Le Destin de Iouri Voronine* Karya Henriette Jelinek

Berdasarkan hasil analisis semiotik terhadap tanda kebahasaan yang muncul dalam roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek berupa ikon, indeks, dan simbol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek hendak menyampaikan sebuah amanat atau pesan dari cerita yaitu bahwa kekayaan materi tidak menjamin kebahagiaan hidup seseorang.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesesuaian antara apa yang diteliti dengan teori struktural-semiotik. Dengan demikian, secara teoritis hasil penelitian ini berimplikasi mendukung teori struktural-semiotik;
2. hasil penelitian secara praktis dapat memperluas wawasan para pembaca tentang sastra terutama dalam analisis struktural-semiotik dan analisis terhadap roman tersebut dapat dijadikan pembelajaran hidup berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya;
3. penelitian roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat dijadikan inspirasi bagi mahasiswa bahasa Prancis untuk menggemari karya

sastra Prancis. Dengan melakukan pembacaan dan pengkajian roman, maka kemampuan resepsi kalimat bahasa Prancis dan penguasaan kosa kata akan meningkat.

C. Saran

Setelah melakukan analisis struktural dan semiotik pada roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai upaya pemahaman roman ini adalah :

1. penelitian terhadap roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang serupa selanjutnya, berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik dan semiotik roman;
2. penelitian terhadap roman *Le Destin de Iouri Voronine* karya Henriette Jelinek ini dapat dijadikan sebuah pelajaran hidup bagi para pembaca dan menambah wawasan tentang keadaan sosial budaya di dalam roman;
3. penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penikmat sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi karya sastra khususnya sastra Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

Aron, Paul dkk. 2002. *Le Dictionnaire du Littéraire*. Paris: Presses Universitaires de France.

Barthes, Roland. 1981. *L'analyse structurale du récit*. Communication 8. Paris: Seuil.

Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de la Communication Écrite*. Paris: Édition Casteilla.

Chevalier, Jean. 1990. *Dictionnaire des Symboles*. Paris : Éditions Jupiter.

Jelinek, Henriette. 2005. *Le Destin de Iouri Voronine*. Paris: Editions de Fallois.

Larousse. 1994. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Peirce, Charles S. 1978. *Charles. S. Pierce Ecrits sur le Signes*. Paris : Edition du Seuil.

Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.

Reuter, Yves. 2005. *L'analyse Structural du Récit*. Paris : Armand Colin.

Rey, Alain. 1991. *Le Petit Robert 2 Dictionnaire Universel des Noms Propres*. Paris: Le Robert.

Schmitt, M.P., dan Viala, A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.

Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le Théâtre I*. Paris: Belin.

Wardhaugh, Ronald. 1972. *Introduction to Linguistics*. New York: McGraw-Hill.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Situs Internet :

_____. American Class System and Structure: Definitions & Types of Social Classes. <http://study.com/academy/lesson/american-class-system-and-structure-definitions-types-of-social-classes.html>. Diakses pada tanggal 13 September 2015 pukul 21.15.

_____. La taille ça compte pas pour du beurre. <http://www.kanatanash.com/articles/la-taille-ca-compte-pas-pour-du-beurre/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 15.50.

_____. LEÇON N°16 : TAXINOMIES DANS LES CLASSES. <http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUEL/lesson16.htm>. Diakses pada tanggal 09 September 2015 pukul 11.55.

_____. Lesson Symbolism. <http://www.studyzone.org/mtestprep/ela8/a/symbolism.cfm>. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2015 pukul 10.20.

_____. PAGES PERSO VOILA . <http://couleursdelumiere.voila.net/couleurs.htm>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2015 pukul 13.20.

_____. Signification d'ore. <http://www.code-couleur.com/signification/dore>. Html. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 19.15.

_____. Signification du blanc. <http://www.code-couleur.com/signification/blanc.html>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 17.25.

_____. Signification du prénom Genia. http://www.signification-prenom.net/signification_des_prenoms/prenom_GENIA.html. Diakses pada tanggal 22 Oktober pukul 06.55.

_____. Signification du prénom Joe. <http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom-JOE.html>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 07.10)

_____. Signification du prénom Yuriy. <http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom-YURIY.html>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 6.15.

_____. Signification du vert. <http://www.code-couleur.com/signification/vert>. Html. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 17.45.

_____. STARETS. <http://www.universalis.fr/encyclopedie/starets/>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2015 pukul 13.55.

_____. Symbole – Arbre. <http://www.ucm.ca/fr/symbole-arbre>. Diakses pada tanggal 30 September 2015 pukul 10.25.

_____. Théorie des couleurs, 1 : Signification de la couleur. <https://la-cascade.io/theorie-des-couleurs-1-signification-de-la-couleur/>. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2015 pukul 10.05.

**L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE DU ROMAN
LE DESTIN DE IOURI VORONINE D'HENRIETTE JELINEK**

Par :
Yuni Asti Ernawati
11204241028

RÉSUMÉ

A. Introduction

En général, une œuvre littéraire est divisée en prose, poésie, et drame. Il y a différentes formes de prose. L'un de ces formes est roman. Le roman est un des formes d'une œuvre littéraire qui utilise la langue pour communiquer aux lecteurs. Le roman est une œuvre littéraire, récit en prose généralement assez long, dont l'intérêt est dans la narration d'aventures, l'étude de mœurs ou de caractères, l'analyse de sentiments ou de passions, la représentation, objective ou subjective, du réel (Larousse, 1994: 898).

Dans le roman, il existe les structures qui construisent et révèlent la signification fondamentale de l'histoire de roman tel que l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème. Après qu'on comprend ce roman *Le Destin de Iouri Voronine* par Henriette Jelinek avec l'analyse structurale, on doit continuer à l'analyse sémiotique pour décrire la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice et le symbole trouvées dans cette histoire.

Le sujet de cette recherche est le roman *Le Destin de Iouri Voronine* par Henriette Jelinek qui a été publié en 2005 aux Éditions de Fallois à Paris. Ce roman a reçu le Grand Prix du Roman de l'Académie française en 2005. Le Grand Prix du Roman de l'Académie française est considéré comme l'un des plus

prestigieux décernés par l'institution. Par ailleurs, son montant actuel est de 7 500 euros.

Henriette Jelinek est une femme écrivain française. Elle est née en 1923 à Saint-Paul-lès-Dax et morte le 3 novembre 2007 à Paris. Elle a obtenu en 2005 le Grand prix du roman de l'Académie française pour *Le Destin de Iouri Voronine*. Son premier roman, *La Vache multicolore* découvert par Raymond Queneau est publié chez Gallimard en 1963. Elle a publié près d'une quinzaine d'ouvrages, et a été co-scénariste des films *Premier Voyage* de Nadine Trintignant (1979) et *L'Adolescente* de Jeanne Moreau (1979). Parallèlement, elle est enseignante jusqu'en 1968, date à laquelle elle peut se consacrer exclusivement à la littérature.

La recherche sur le roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek se concentre premièrement sur les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, le thème, et la relation entre ces éléments. Tous ces aspects ne sont pas indépendants mais ils forment l'unité. Pour comprendre les éléments intrinsèques d'un roman et la relation entre ces éléments, il faut utiliser l'analyse structurale.

Puis pour bien comprendre les sens de symboliques dans un roman, la recherche est continuée par analyser des signes. Un signe est quelque chose qui tient lieu pour quelqu'un de quelque chose sous quelque rapport ou à quelque titre. Il s'adresse à quelqu'un, c'est-à-dire crée dans l'esprit de cette personne un signe équivalent ou peut-être un signe plus développé (Pierce, 1987:121). Pour comprendre les signes dans un roman, il faut utiliser l'analyse sémiotique. La

théorie sémiotique appliquée dans cette recherche est celle de Charles Sanders Peirce qui divise les signes sur l'icône, l'indice, et le symbole.

Une icône est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote simplement en vertu des caractères qu'il possède, que cet objet existe réellement. Un indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement affecté par cet objet. Un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales, qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet.

La méthode utilisée dans cette recherche est l'analyse du contenu. La raison de l'utilisation de cette méthode c'est que la source de donnée dans ce roman est un texte qui se compose des mots, des phrases, et de propositions. Les étapes d'analyse du contenu sont: 1) la décision de l'unité d'analyse, 2) l'inscription des données, 3) l'interférence, 4) l'analyse des données, 5) la validité des données. La validité des données est fondée sur la validité sémantique. La fiabilité des données est acquise par la technique de la lecture et de l'interprétation des données effectuées à plusieurs reprises sur le sujet de la recherche. La fiabilité est également soutenue par le jugement d'expertise.

B. Développement

Le but de cette recherche est de décrire les éléments intrinsèques de la littérature qui se compose de l'intrigue, les personnages, les espaces, et de la relation parmi ces éléments formant le thème. Et puis on analyse la sémiotique du roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek sous la forme de la relation entre les signes et ses références comme l'icône, l'indice, et le symbole.

L'analyse structurale est la première étape pour mieux comprendre le contenu dans une œuvre littéraire. Dans cette étude, les éléments intrinsèques qui ont été étudiés sous forme de l'intrigue, des personnages, des espaces, du thème et de la relation entre ces éléments. La première étape de cette recherche consiste à réaliser une analyse structurale de l'approche littéraire qui met l'accent sur l'étude de la relation entre les éléments intrinsèques comme l'intrigue, les personnages, et les espaces qui unis par le thème.

Pour déterminer l'intrigue dans le roman, il faut d'abord lire tout le texte entier, puis trouver les séquences et les ranger. Ensuite, il faut sélectionner les séquences des événements qui sont importants et ont la relation de cause à effet pour obtenir les fonctions cardinales ou FU.

D'après la recherche, il y a 71 séquences dans le roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek, et il y a 27 fonctions cardinales ou FU. Ce roman a une intrigue progressive qui est construite par 5 étapes. Besson (1987: 118) distingue les étapes narratives en cinq étapes tels que la situation initiale, l'action qui se déclenche, l'action qui se développe, l'action qui se dénoue, et la situation finale.

La première étape est la situation initiale est représentée par la description de la difficulté de la vie d'Iouri Voronine avec sa femme Genia pendant cinquante ans dans une rue de Chicago. Ils ont immigré de Russie aux États-Unis pour avoir une meilleure vie. Mais, ils ont toujours échoué, Iouri Voronine est jardinier et Genia travaille dans une blanchisserie chinoise.

L'histoire continue en deuxième étape par le changement de la vie d'Iouri Voronine qui vit avec son fils Joe Carson Lincoln dans une villa de luxe de Beverly Hills après la mort de sa femme Genia. Mais, au paravant Iouri Voronine vit avec Joe, Joe rebaptise de son père d'Iouri Voronine d'être Erle Carson Lincoln qui est plus américaine pour oublier tout la souffrance d'Iouri Voronine en Russie.

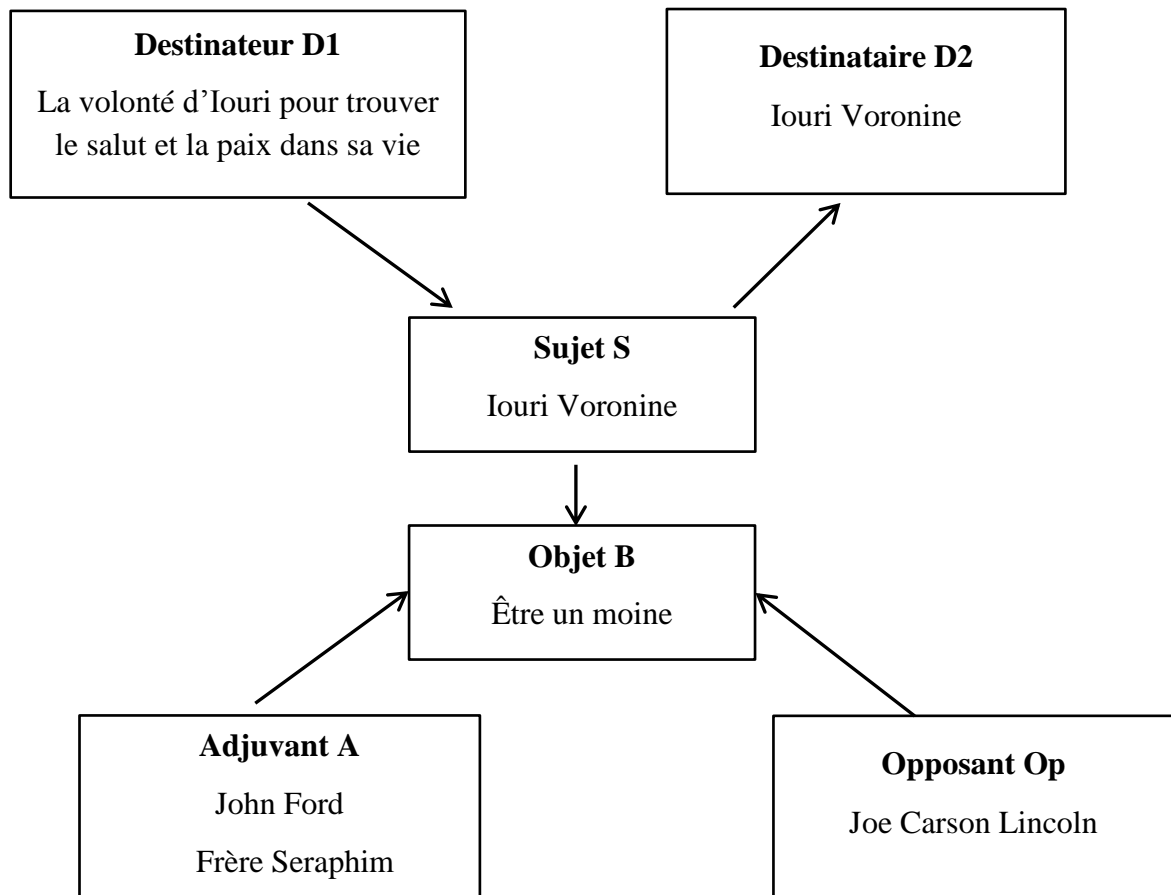
Cette situation est le début du conflit avant le climax. Le conflit développe le climax lorsqu'Iouri Voronine s'ennuie et il n'est pas à l'aise de vivre avec son fils dans une villa de luxe de Beverly Hills car il y a beaucoup de règlements et ils ne sentent pas en sécurité. Alors, Iouri sort de la maison de Joe avec son chauffeur Harry secrètement pour se promener. Mais après, ils rentrent chez Joe, Ils trouvent quelqu'un qui les suit, cette personne entre secrètement chez Joe et fait des bruits.

Ensuite, la quatrième étape est l'action se dénoue. Le climax montre la sortie d'Iouri Voronine de chez Joe. Il décide de devenir un moine dans un monastère orthodoxe russe. Mais, son fils (Joe) a contre sa décision.

La situation finale montre la découverte de la solution du conflit. Iouri Voronine devient un moine dans un monastère orthodoxe russe après qu'il vive dans la solitude et il ne peut pas communiquer avec les autres pendant 6 mois.

Pour décrire le mouvement des personnages dans le roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek, on applique le schéma actantiel d'Ubersfeld (1966 : 50), connu sous le nom de forces agissantes. Le mouvement de forces agissantes commencé par le destinataire (D1) qui a l'intention d'envoyer le sujet (S) de trouver l'objet (O). Le sujet fait quelques actions pour avoir ou pour obtenir

l'objet qui est orienté pour le destinataire (D2). Ensuite, pour obtenir l'objet, le sujet est aidé par l'adjuvant (A) mais il est opposé par l'opposant (Op). Voici ce schéma actantiel dans ce roman qui exprime le mouvement des personnages dans le roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek.



Le schéma actantielle du roman *Le Destin de Iouri Voronine*

D'après le schéma au-dessus, Iouri Voronine est le sujet dans ce schéma (sujet). Il a la volonté pour vivre en paix et en salut parce qu'il sent très ennuyé et n'est pas confortable de vivre dans la richesse de son fils (destinateur). Alors, il décide de devenir un moine dans un monastère orthodoxe russe (objet). Mais, Joe a contre la décision de son père qui veut d'être un moine dans un monastère

orthodoxe russe (Opposant). En outre, Iouri Voronine est aidé par son ami pour vivre en paix. John Ford est un ami qui lui donne un livre alors qu'Iouri peut s'inspirer de devenir un moine dans un monastère orthodoxe russe. Il y a aussi un autre adjuvant s'appelle frère Seraphim qu'il lui accompagne et guide Iouri pendant 6 mois vit dans un monastère orthodoxe russe (adjuvant). Enfin, Iouri Voronine peut se réaliser sa volonté pour de devenir un moine dans un monastère orthodoxe russe (*Destinataire*).

La fin de ce récit se termine heureusement. Cette histoire est terminée par la réussite d'Iouri Voronine de devenir un moine dans un monastère orthodoxe russe. Les personnages du roman se divisent en deux catégories, ce sont le personnage principal et les personnages complémentaires. Le personnage principal de ce roman est Iouri Voronine et les personnages complémentaires sont Joe Carson Lincoln, John Ford, Frère Seraphim.

Cette histoire se déroule aux États-Unis, en particulier dans la rue de Chicago, Beverly Hills, et dans un monastère orthodoxe russe au New York. Cette histoire se déroule de 1917 à 1969. Donc, ce roman se passe après la révolution russe quand aux États-Unis il y a aussi la grande dépression qui fait l'augmentation de la criminalisation en Amérique.

Après avoir analysés ces trois éléments en forme de l'intrigue, du personnage, et de l'espace, ensuite on peut déterminer le thème du roman. Les éléments intrinsèques s'enchaînent pour former une unité dynamique liée par les thèmes (le thème principal et les thèmes complémentaires).

Dans l'intrigue, les personnages sont meneurs du récit. Iouri Voronine, le personnage principal du récit avec les personnages complémentaires (Joe Carson Lincoln, John Ford, et Frère Seraphim) font des interactions dans les différences lieux, temps, et vies sociales. Les fonds aussi forment les caractères des personnages. Par exemple, Iouri Voronine est né en Russie, alors, il aime cette terre natale, il s'est immigré aux États-Unis mais il ne peut pas laisser la culture de russe. Il rencontre aussi Joe Carson Lincoln qui est né en Amérique. Il change son nom de nom russe au le nom amérique, alors il devient un milliardaire en Amérique. Il habite dans une villa de luxe de Beverly Hills, mais il a un mauvais caractère parce qu'il ne pense qu'à la richesse. Pour lui, la richesse est très importante.

Alors, Le thème principal du roman est la difficulté de la vie d'immigrant en Amérique tandis que les thèmes complémentaires sont la lutte contre de la vie, le nationalisme, et la religiosité. Les thèmes complémentaires est présent comme un sens supporter et soutient du thème principal.

1. L'Analyse Sémiotique

L'analyse sémiotique de ce roman traite la relation entre les signes et les références sous forme l'icône, l'indice, et le symbole pour obtenir les significations. Selon le résultat sur la sémiotique, on trouve l'icône, l'indice, et le symbole qui renforcent le contenu du roman. L'indice trace apparaît dans le titre du roman *Le Destin de Iouri Voronine*. Le titre de ce roman peut représenter la totalité du contenu ayant une relation de causalité avec l'histoire racontée. Le titre du roman *Le Destin de Iouri Voronine* décrit la vie de l'immigrant russe aux

États-Unis. Iouri Voronine qui apparaît dans le titre du roman est tiré du nom de personnage principal. Alors, *Le destin de Iouri Voronine* raconte l'histoire de Iouri Voronine, l'immigrant aux États-Unis qui trouve beaucoup de difficultés.

L'icône image apparaît sur la couverture du roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek. Il y a l'image d'un monastère orthodoxe russe qui est plus grand dans cette couverture, ce monastère représente un monastère orthodoxe russe qui est utilisé par Iouri Voronine pour vivre avant sa mort. Il y a aussi l'image du bâtiment qui se trouve au-dessous du monastère. Cette couverture montre aussi l'image des oiseaux. En outre, on trouve aussi le couleur d'orange et blanc qui a une signification spécifique.

Les indices qui apparaissent dans ce roman sont l'indice-trace qui montre le nom de personnages tels que le nom d'Iouri Voronine, Miroslav, Genia, Erle Carson Lincoln, Joe Carson Lincoln, etc. Ensuite, l'icône diagramme apparaît sous la critère social dans l'États-Unis comme 1) la classe sociale supérieure – haut (upper-upper class) 2) la classe sociale supérieure – en bas (lower-upper class) 3) la classe sociale moyenne – haut (upper- middle class) 4) la classe sociale moyenne- en bas (lower-middle class) 5) la classe sociale basse – haut (upper lower class) 6) la classe sociale basse – en bas (lower-lower class). (<http://study.com/academy/lesson/american-class-system-and-structure-definitions-types-of-social-classes.html>, l'accès de 13 Septembre 2015 à 21.15).

Ensuite il existe l'indice indication dans le roman *Le Destin de Iouri Voronine* sous forme de la manière de parler utilisée le vouvoiement et sous forme de l'habitude des personnes de haut class sociale, la manière de se habile et le

mode de vie de bourgeois qui vit dans une villa de luxe de Beverly Hills et qui porte le limousine. Puis les icônes métaphores dans ce roman apparaissent sous les phrases comparaisons qui renforcent le contenu du récit.

Alors, pour l'indice-empreinte du roman est la haine d'Iouri Voronine avec sa nouvelle nom, il n'est pas confortable vivre chez son fils, le heureusement de Iouri de devenir un moine dans un monastère orthodoxe russe. Le symbole emblème de ce roman révélé sur la couleur de la couverture. Le blanc signifie la perfection de dieu, la pureté, etc. Puis il existe le symbole allégorie dans ce roman sous forme du terme “ *le starets* ” qui signifie le chef d'un monastère. Enfin, on trouve symbole ecthèse sous forme de la perception que les immigrants ne peuvent être succès en Amérique, la perception de l'âge d'une femme qui peut vivre plus longue qu'un homme.

Basé sur l'élaboration de l'analyse sémiotique du roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek au-dessus, on peut donc conclure que la présence de l'icône, l'indice, et du symbole peuvent renforcer et soutenir le résultat de l'analyse structurale. La présence de l'icône, l'indice, et du symbole met en valeur l'histoire de l'immigrant russe aux États-Unis qui vit en ayant beaucoup de difficultés économies. Mais après il vit dans une villa de luxe de son fils il ne sent pas confortable et il décide pour devenir un moine dans un monastère orthodoxe russe.

C. Conclusion

En considérant les résultats de l'analyse structurale et sémiotique du roman *Le Destin de Iouri Voronine* d'Henriette Jelinek, on peut donc conclure que

le roman d'Henriette Jelinek intitulé "*Le Destin de Iouri Voronine*" décrit l'histoire de l'immigrant russe qui vit aux États-Unis pour changer sa condition d'économie. Mais après, il obtient la richesse de son fils qui devient un milliardaire aux États-Unis, il s'ennuie et il n'est pas à l'aise parce qu'il y a beaucoup de règlements et d'insécurités. Il décide donc de devenir un moine dans un monastère orthodoxe russe pour avoir la paix dans sa vie.

Les messages de ce roman sont transmis à travers les actions, les idées des personnages de ce récit et aussi des symboles se trouvent dans ce roman. Le récit de ce roman indique que la richesse matériel ne peut pas garantir la heureusement de la vie.

Sekuen Roman *Le Destin de Iouri Voronine* Karya Henriette Jelinek.

1. Pengenalan tokoh Iouri Voronine dengan keadaan hidupnya yang sekarang ketika tinggal bersama anaknya Joe yang kini menjadi seorang miliarder di Amerika.
2. Penceritaan mengenai kesulitan hidup yang dialami Iouri Voronine dan istrinya yang sudah tinggal di Chicago selama lima puluh tahun.
3. Deskripsi beberapa kenangan indah Iouri Voronine dan istrinya ketika mereka masih hidup di Rusia.
4. Penceritaan mengenai kesedihan dan kesulitan hidup yang dialami Iouri Voronine ketika tinggal sendiri setelah istrinya meninggal dunia.
5. Tawaran Joe Carson Lincoln (anak Iouri) agar ayahnya Iouri tinggal bersama di rumahnya setelah ibunya meninggal dunia.
6. Pergantian nama dengan cara menipu Iouri Voronine untuk menandatangani sebuah surat yang Iouri diberitahu itu merupakan dokumen keberangkatan, namun ternyata itu merupakan surat pergantian nama dari Iouri Voronine menjadi Erle Carson Lincoln yang diminta oleh Joe ketika di Bandara sebelum mereka tinggal bersama di Los Angeles.
7. Penerbangan pertama Iouri menggunakan nama barunya Erle, dengan penerbangan kelas eksekutif yang baru dia rasakan sekali seumur hidupnya ketika akan pergi ke rumah Joe di Los Angeles.
8. Kekaguman Iouri Voronine pada rumah mewah anaknya di Beverly Hills.
9. Ungkapan ketidaksukaan Iouri dengan nama barunya yang dia katakan dalam hati, sehingga dia berjanji akan tetap mempertahankan nama lahirnya Iouri Voronine.
10. Kesibukan Joe dalam bekerja yang menyebabkan dia jarang bisa bertemu dengan Iouri di rumah.
11. Larangan Joe agar Iouri tidak keluar rumah karena kondisi di luar yang tidak aman setelah terjadinya pembunuhan terhadap seorang Aktris terkenal Sharon Tate yang saat itu juga tinggal di Los Angeles.

12. Antusiasme Iouri ketika pertama kali bertemu menantunya Mary (Istri Joe) di rumah Joe di Los Angeles.
13. Keingintahuan Iouri pada menantunya Mary mengenai latar belakang hidup keluarganya.
14. Ketidaksukaan Kitty (pembantu di rumah Joe) pada Mary karena sikap Mary yang tidak ramah pada pembantu-pembantu di rumah Joe yang dia ceritakan pada Iouri Voronine.
15. Kebosanan yang mulai dirasakan Iouri yang hanya bisa terus-menerus berada di rumah karena Joe melarangnya untuk pergi keluar rumah.
16. Tawaran Joe pada Iouri untuk ikut makan malam di rumah bersama tamu istimewanya yaitu Madame Williamson (seorang pianis terkenal).
17. Bantuan yang diberikan Joe kepada Iouri untuk memilih baju yang akan digunakan untuk makan malam bersama tamu spesialnya.
18. Telepon dari Neal (kuasa hukum Joe) yang mengabarkan kalau dirinya berada di penjara saat ini, karena tuduhan telah membunuh wanita simpanannya, sehingga menyebabkan suasana makan malam berubah menjadi penuh kekhawatiran dan ketegangan.
19. Kerusakan pintu gerbang rumah secara tiba-tiba yang tidak dapat dibuka ketika Madame Williamson (seorang pianis terkenal yang diundang makan malam bersama di rumah Joe) hendak pulang ke rumahnya.
20. Keributan yang terjadi antara Joe dengan Mary mengenai Iouri yang tidak bersedia menjadi saksi untuk membebaskan Neal dari penjara.
21. Puncak kebosanan yang dirasakan Iouri karena hanya berada di rumah terus menerus yang menyebabkan dia selalu terkenang akan kehidupan masa lalunya saat di Rusia bersama dengan Genia.
22. Usulan Kitty untuk memanggil Harry (supir pribadi di rumah) agar dapat datang dan mengajak Iouri berjalan-jalan keluar rumah untuk membantu menghilangkan kebosanannya berada di rumah.
23. Perjalanan yang dilakukan Iouri dan Harry dengan mobil Limusin untuk melihat pemandangan di sekitar kawasan bukit Hollywood guna menghilangkan rasa penat yang dirasakan Iouri.

24. Secara diam-diam seseorang mengikuti mobil Iouri dan Harry sampai ke rumah Joe dan membuat teror di rumah Joe.
25. Larangan Joe agar Iouri tidak pergi keluar rumah demi keselamatannya dari ancaman para pesaing bisnisnya.
26. Kekacauan yang terjadi di rumah Joe karena ada seseorang penyelinap yang masuk ke dalam rumahnya dan memberikan teror serta ancaman.
27. Pelaporan pada polisi oleh Joe mengenai adanya teror dan ancaman yang dilakukan oleh seseorang tidak dikenal di rumahnya.
28. Pertemuan Iouri dengan John Ford (imigran asal Rusia juga) ketika Iouri sedang berjalan-jalan dan akhirnya mereka menjadi seorang teman.
29. Pembicaraan antara Iouri dan Joe mengenai hidup mereka.
 - a. Kebosanan, kehampaan, ketidaknyamanan yang dirasakan Iouri selama tinggal di rumah mewah Joe.
 - b. Keinginan Iouri agar dapat hidup dengan tenang, saling membantu dengan orang lain, penuh dengan kedamaian, dan banyak beramal.
30. Kepergian Iouri secara diam-diam untuk bertemu dengan John Ford (teman yang dia kenal beberapa waktu lalu saat dia berjalan-jalan dengan Harry).
31. Pemberian saran oleh John Ford agar Iouri untuk sementara tinggal di rumah teman John Ford yang bernama Katty supaya lebih aman.
32. Perdebatan yang terjadi antara Iouri dan Joe mengenai perbedaan pendapat tentang kekayaan, bahwa Iouri merasa tidak nyaman dengan hidupnya sekarang dengan kekayaan Joe yang dia rasakan sekarang tanpa bisa bersosialisasi dengan orang lain.
33. Kepergian Iouri dari rumah secara diam-diam untuk dapat tinggal bersama dengan teman barunya yaitu John Ford.
34. Bujukan yang dilakukan oleh Joe pada Iouri agar dia mau kembali tinggal bersama di rumahnya di Beverly Hills.
35. Berhembusnya kabar mengenai perceraian Joe dengan Mary yang disampaikan Neal pada Iouri ketika Neal menjemput Iouri yang saat itu sedang pergi diam-diam meninggalkan rumah Joe.

36. Keterpaksaan yang dirasakan Iouri untuk kembali ke rumah anaknya.
37. Datangnya sebuah paket buku dan sepucuk surat dari John Ford untuk Iouri.
38. Kunjungan Iouri ke rumah John Ford.
 - a. Ucapan terima kasih Iouri kepada John Ford atas paket buku yang sudah dikirimkan untuknya.
 - b. Pemberitahuan Iouri pada John Ford bahwa dirinya akan segera pergi ke suatu Biara untuk mengabdikan dirinya.
39. Pembicaraan Iouri dengan Joe mengenai rencananya yang akan menjadi seorang Biarawan.
40. Perbincangan Iouri dengan Neal mengenai kehidupan yang diinginkan Iouri.
41. Kedatangan Neal untuk dapat memberikan solusi dari masalah Iouri yang ingin tinggal di sebuah Biara dan menjadi seorang Biarawan.
42. Keterkejutan Kitty mengenai rencana kepergian Iouri yang akan mengabdikan diri di Biara dan menjadi seorang Biarawan.
43. Bantuan yang diberikan Kitty pada Iouri untuk mempersiapkan segala keperluan yang akan dibawa Iouri untuk tinggal di Biara.
44. Keterkejutan Harry akan rencana Iouri untuk menjadi seorang biarawan.
45. Keberangkatan Iouri dan Neal menuju bandara dengan diantar Harry.
46. Kepergian Iouri dan Neal ke California untuk mendatangi sebuah Biara Ortodoks tempat Iouri akan mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang biarawan seperti yang Iouri inginkan.
47. Tawaran Neal pada Iouri agar dapat tinggal bersama Joe kembali (memberikan tawaran kunci sebuah apartemen Joe yang berada di California).
48. Pertemuan Iouri dan Neal dengan kepala Biara untuk menyampaikan tujuan mereka datang ke tempat itu.
49. Bantuan yang diberikan oleh Frère Seraphim (salah seorang biarawan) untuk memperkenalkan seluk beluk Biara itu dan memberitahukan bahwa

Iouri akan diangkat menjadi seorang biarawan apabila dia dapat menunjukkan sikap baik selama tinggal di biara.

50. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh Iouri untuk dapat tinggal di Biara itu.
51. Kesedihan yang dirasakan Iouri ketika melalui hari-hari beratnya pada masa awal tinggal di Biara, karena dia selalu terkenang oleh masa lalu dan orang-orang disekitarnya selama ini.
52. Deskripsi mengenai kesulitan-kesulitan hidup Iouri untuk menyesuaikan diri selama tinggal di Biara karena sikap para biarawan lain yang Iouri rasa tidak peduli padanya.
53. Kebaikan hati Frère Seraphim selama ini dalam membantu Iouri untuk menyesuaikan diri di Biara, melayani dengan sangat ramah, baik, sabar dan penuh kasih sayang.
54. Kedatangan calon Biarawan baru ke Biara Ortodoks yang ditempati Iouri.
55. Konflik yang terjadi dengan Frère Igor seorang biarawan lain yang menjelek-jelekan Iouri.
56. Kedatangan Neal menjenguk dan memberikan paket dari Joe pada Iouri. Serta mengabarkan bahwa Joe akan segera menikah lagi dengan wanita pilihannya.
57. Deskripsi mengenai suasana perayaan Paskah dan Natal yang sangat sepi di Biara.
58. Pemanggilan Iouri oleh kepala Biara setelah selama ini Iouri sudah melalui 6 bulan kehidupan yang penuh kesepian dan kesendirian di Biara itu. Iouri akan segera diangkat menjadi seorang Biarawan.
59. Kedatangan Joe untuk menjenguk Iouri di Biara.
60. Pemberian tempat baru dan baju Biarawan kepada Iouri oleh kepala Biara.
61. Bantuan yang diberikan Frère Seraphim guna mengenalkan situasi dan aturan baru setelah Iouri diangkat menjadi seorang biarawan.
62. Deskripsi mengenai kebaikan hati Frère Seraphim yang selalu membantu Iouri tinggal di Biara selama ini.

63. Keterkejutan mengenai kabar yang menyebutkan bahwa Frère Seraphim mengidap penyakit kanker pankreas.
64. Meninggalnya Frère Seraphim karena sakit kanker pankreas yang dia derita.
65. Perkenalan Frère Igor Biarawan yang akan menggantikan peran dan semua tugas Frère Seraphim selama ini.
66. Keburukan-keburukan Frère Igor yang sering membicarakan keburukan orang lain yang mulai dirasakan oleh biarawan yang lain.
67. Ketidakramahan sikap Frère Igor yang ditunjukkan pada Iouri karena menganggap Iouri adalah orang kaya yang jarang membantu orang lain.
68. Pesan Iouri kepada anaknya Joe sebelum dia meninggal dunia yang dia sampaikan kepada para Biarawan.
69. Kesedihan yang dirasakan Joe ketika berada di kantornya saat mendapat kabar kalau Iouri Voronine meninggal dunia.
70. Kedatangan Neal ke kantor Joe untuk mengabarkan kalau Iouri meninggal dunia dan mengajak Joe untuk pergi ke Biara bersama.
71. Kesedihan Joe dan Neal ketika tiba di Biara melihat jasad Iouri Voronine yang sudah meninggal dunia.
72. Kesedihan dan penyesalan mendalam yang dirasakan Joe ketika dia mengenang kejadian-kejadian yang terjadi pada dia dan Iouri Voronine ketika Iouri masih hidup.